

**“PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP
KEPUTUSAN PENGAMBILAN PEMBIAYAAN FINTECH
PEER TO PEER LENDING SYARIAH”
(Studi pada Masyarakat Kabupaten Sukoharjo)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun :

NIDAUL HASANAH

NIM. 19.52.31.028

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2023

**"PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP
KEPUTUSAN PENGAMBILAN PEMBIAYAAN FINTECH
PEER TO PEER LENDING SYARIAH"
(Studi pada Masyarakat Kabupaten Sukoharjo)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

Nidaul Hasanah
NIM: 19.52.31.028

Surakarta, 27 Juli 2023

Disetujui dan disahkan oleh: Dosen
Pembimbing Skripsi



Alvin Yahya, S.H., M.H

NIK. 19821113 201701 1 1091

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NIDAU HASANAH
NIM : 195231028
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Fintech Peer To Peer Lending Syariah (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sukoharjo)”**.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum wr.wb

Surakarta, 27 Juli 2023



Nidaul Hasanah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NIDAU HASANAH
NIM : 195231028
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Fintech Peer To Peer Lending Syariah (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sukoharjo)”**.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari penyebaran kuisioner. Apabila di kemudian hari skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum wr.wb

Surakarta, 27 Juli 2023



Nidaul Hasanah

Alvin Yahya, S.H., M.H
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Nidaul Hasanah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Nidaul Hasanah NIM 19.52.31.028 yang berjudul :

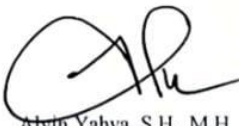
Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Fintech Peer To Peer Lending Syariah (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sukoharjo).

Sudah dapat dimunaqasah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamualaikum wr.wb

Surakarta, 27 Juli 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Alvin Yahya, S.H., M.H

NIK. 19821113 201701 1 1091

PENGESAHAN

**PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP
KEPUTUSAN PENGAMBILAN PEMBIAYAAN FINTECH
PEER TO PEER LENDING SYARIAH
(Studi Kasus pada Masyarakat Kabupaten Sukoharjo)**

Oleh:

NIDAUL HASANAH
NIM. 19.52.31.028

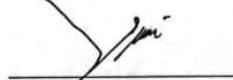
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Selasa tanggal 06 September 2023 M / 20 Syafar 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.
NIP. 19890615 202012 1 006

Penguji II
Supriyanto, M.Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005

Penguji III
Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I.
NIP. 19640101 199403 2 002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Percayalah, Bahwa Allah SWT tidak akan pernah menyalakan semua usaha hambanya yang benar-benar mau berusaha dan berserah diri kepadanya”

“Maka Sesungguhnya bersama Kesulitan ada Kemudahan (QS. AL-Insyirah: 5)”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin

Dengan segenap hati dan do'a

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada:

Orang tua ku tercinta Alm Bapak Khamim dan Ibu Niswatin, yang
senantiasa mengiringi langkahku dengan penuh nasihat dan doa yang tiada
hentinya

Alm Bapak Khamim dan Ibu Niswatin, yang telah menyayangi dan
merawatku tanpa pamrih dari aku kecil hingga dewasa
kakak-kakaku, M. Ariful Zuhri, M. Hadi Purwanto, Siti Fatimatun Nur
aini, Pujianti Warsa yang selalu memberiku motivasi dan semangat

Ponakanku Virendra, Rafiqi, Davin, Narasya yang ku sayangi

Bapak Alvin Yahya, yang telah menjadi inspirasiku dan segenap
kesabaran membimbingku

Sahabatku tercinta, Rafif, abang ilham, dan teman-temanku yang lain,
terimakasih selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang tulus dan
tiada ternilai besarnya.

Terima kasih...

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Fintech Peer To Peer Lending Syariah (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sukoharjo)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof . Dr. H. Mudofir , S.Ag., M.Pd, Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.i., Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I Koordinator Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Alvin Yahya, S.H., M.H Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Supriyanto, M.Ud , Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.E. dan Mufti Arief Arfiansyah, M.AK. Dosen penguji yang telah memberi kritik, saran, dan bantuan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada kepada semuanya. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Juli 2021

Penulis

ABSTRACT

Someone's decision to finance can be influenced by financial literacy, demographic factors (age, income, employment, education) and access. The TPB Model is used to measure the case of behavioral intensity in making decisions with consideration of all implicit forms of an action.

The goal of this study is to analyze the influence of financial literacy and inclusion on the decision to finance fintech peer-to-peer lending sharia in Sukoharjo Regency. This study is quantitative by using validity test, reliability test, correlation coefficient and t-test to test hypothesis and take research population and sample, namely the people with various professions in 12 sub-districts from 100 respondents in purposive sampling using questionnaires.

The results of the study indicate that financial literacy has no significant effect on the decision to finance fintech peer-to-peer lending sharia, while financial inclusion has a significant effect on the decision to finance fintech peer-to-peer lending sharia.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Finance Making Decision*

ABSTRAK

Keputusan seseorang dalam pengambilan pembiayaan dapat di pengaruhi oleh literasi keuangan, faktor demografi (usia, Pendapatan, pekerjaan, pendidikan) dan akses permodalan. Model TPB digunakan untuk mengukur penyebab timbulnya intensi berperilaku dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan segala bentuk implikasi dari sebuah tindakan yang di ambil.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *fintech peer to peer lending syariah* di kabupaten sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, koefisien korelasi dan uji-t untuk menguji hipotesis dan mengambil populasi sekaligus sampel penelitian yaitu masyarakat dengan berbagai profesi di 12 kecamatan sejumlah 100 responden secara *purposive sampling* dengan menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *peer to peer lending syariah*, sedangkan inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *peer to peer lending syariah*.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Keputusan Pengambilan Pembiayaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRACT.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB	i
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah.....	14
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian.....	15
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
1.7 Jadwal Penelitian.....	17
1.8 Sistematika Penulisan	17
BAB II.....	18
LANDASAN TEORI.....	18
2.1 Theory of Planned Behavior (TPB).....	18
2.1.1 Pengertian Theory of Planned Behavior (TPB).....	18
2.1.2 Model Theory of Planned Behavior (TPB)	18
2.2 Literasi Keuangan.....	21
2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	21

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan.....	22
2.2.3 Kategori Literasi Keuangan.....	24
2.2.4 Fungsi Literasi Keuangan	25
2.3 Inklusi Keuangan.....	25
2.3.1 Pengertian Inklusi Keuangan.....	25
2.3.2 Tujuan Inklusi Keuangan	27
2.4 Pembiayaan	28
2.4.1 Pengertian Pembiayaan	28
2.4.2 Tujuan Pembiayaan.....	29
2.4.3 Jenis-jenis Pembiayaan	30
2.5 Keputusan Pengambilan Pembiayaan.....	32
2.5.1 Pengertian Keputusan	32
2.5.2 Proses Keputusan Konsumen	33
2.5.3 Keputusan Pengambilan Pembiayaan	34
2.6. Financial Technology (Fintech)	35
2.6.1 Pengertian Financial Technology (Fintech)	35
2.6.2 Pengertian Fintech Peer to Peer Lending	38
2.6.3 Peer to Peer Lending Syariah	39
2.8 Penelitian Yang Relevan.....	44
2.9 Kerangka Berpikir	55
2.10 Hipotesis	56
BAB III.....	75
METODOLOGI PENELITIAN.....	75
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	75
3.2 Jenis Penelitian.....	75
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	75
3.3.1 Populasi.....	75
3.3.2 Sampel	76
3.5 Data dan sumber data	78
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	79
3.6.1 kuesioner (Angket)	79
3.6.2 Studi Kepustakaan	79
3.8 Definisi Operasional Variabel.....	80
3.9 Teknik Analisis Data	82

3.9.1 Instrumen Penelitian	82
3.9.2 Uji Asumsi Klasik.....	84
3.9.3 Uji Ketepatan Model.....	86
3.9.4 Uji Hipotesis	88
BAB	
IV.....	123
HASIL DAN	
PEMBAHASAN.....	123
4.1 Gambaran Umum Penelitian	123
4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	124
4.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	125
4.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Aplikasi Pinjaman Online.....	125
4.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna Peer to Peer Lending Syariah	126
4.2 Pembahasan Hasil Analisis Data	127
4.2.1 Statistik Deskriptif	127
4.2.2 Uji Instrumen Penelitian	128
4.2.3 Statistik Deskriptif	131
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	132
4.2.5 Hasil Uji Ketepatan Model.....	136
4.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda	138
4.2.7 Uji Hipotesis.....	140
4.3 Pembahasan.....	141
4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Peer to Peer Lending Syariah.....	141
4.3.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Peer to Peer Lending Syariah.....	145
4.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan secara simultan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Peer to Peer Lending Syariah	148
BAB V.....	151
KESIMPULAN.....	151
5.1 Kesimpulan	151
5.2 Keterbatasan Penelitian	152
5.3 Saran-Saran	152
DAFTAR PUSTAKA.....	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Theory of Planned Behaviour (TPB).....	19
Gambar 2.2 Data Kategori Literasi Keuangan.....	24
Gambar 2.3 Data Pengguna pinjaman Online <i>Fintech p2p</i>	37

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Yang Relevan	44
Tabel 3. 1 Definisi Variabel Operasional.....	81
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	124
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	125
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Aplikasi Pinjaman Online yang digunakan.....	125
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna Peer to Peer Lending Syariah yang Pernah/Sedang Menggunakan Peer to Peer Lending Syariah	126
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Keputusan Menggunakan.....	127
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas.....	129
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas	130
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogrov-Sminov</i>	133
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	134
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas	135
Tabel 4. 11 Hasil Uji F	137
Tabel 4. 12 Hasil Uji Determinasi (Adjusted R2)	138
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	139
Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian	114
Lampiran 2: Kuisisioner Penelitian	116
Lampiran 3: Karakteristik Responden	121
Lampiran 4: Data Sebelum Diolah	127
Lampiran 5: Hasil Analisis Data	136
Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup	143
Lampiran 7 : Turnitin.....	144
Lampiran 8: Surat Keterangan Cek Turnitin.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Era globalisasi perkembangan Teknologi membuat Evolusi di berbagai bidang salah satunya pada bidang teknologi yang mana hampir semua aspek telah terdigitalisasi. Akibat dari pergeseran ini muncul beragam inovasi baru pada sektor keuangan yaitu *Financial Technology (Fintech)*. Perkembangan Teknologi Finansial membawa manfaat bagi konsumen, pelaku usaha , maupun perekonomian nasional. Namun, di sisi lain juga memiliki potensi risiko yang apabila tidak di mitigasi dengan baik akan mengganggu sistem keuangan dan imbasnya akan berdampak pada stabilitas ekonomi di Indonesia. (Dodi Yarli.,2018)

Salah satu permasalahan yang dialami oleh masyarakat diantaranya sulitnya mendapat pembiayaan atau dana pinjaman untuk modal sehingga menyebabkan masyarakat tidak memiliki peningkatan yang besar. Akibatnya masyarakat mengalami kendala financial dimana, masyarakat yang mengalami kendala financial memutuskan untuk mengambil pinjaman melalui *peer to peer lending* dibandingkan dengan meminjam ke bank konvensional. (Hidayatulloh dan Ainy, 2019)

Seringkali masyarakat terlambat dalam mengikuti perkembangan yang mana salah satu penyebabnya ialah masalah konvensional yang tidak terselesaikan sepenuhnya misalnya kapasitas sumber daya nya yang rendah, pembiayaan , masalah kepemilikan dan masih banyak permasalahan lainnya

yang tentunya berhubungan dengan pengembangan usaha masyarakat (Abor dan Quartey,2010:39).

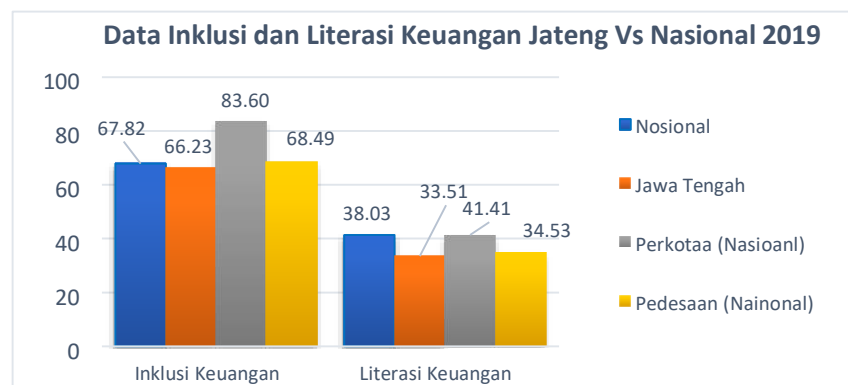
Maka dari itu, diperlukan cara-cara yang strategis dalam rangka keputusan pengambilan pembiayaan pada *Fintech Syariah Peer to peer lending*, untuk mengatasi kendala tersebut dapat di upayakan dengan membekali pengetahuan masyarakat mengenai pengetahuan layanan jasa keuangan yang aman. Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dapat dipengaruhi oleh sikap maupun perilaku dalam rangka meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Amir Hamzah dan Dadang Suhardi, 2019)

Dalam buku literasi keuangan dan Inklusif keuangan di Indonesia, soetiono dan setiawan menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor signifikan dari penetapan tujuan keuangan bagi masyarakat (sotiono dan setiawan, 2018,72). Pengetahuan mengenai produk dan jasa keuangan sangat berperan penting untuk peningkatan pemahaman masyarakat terhadap berbagai jenis produk maupun jasa keuangan yang ditawarkan dengan harapan masyarakat dapat mengambil keputusan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Serta, pemanfaatannya dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan pemahaman masyarakat mengenai layanan jasa keuangan *peer to peer lending*. (Kusumaningtuti, et. al 2018)

Selain pemahaman mengenai literasi keuangan untuk masyarakat mengenai pengetahuan layanan jasa keuangan. Perlu adanya akses bagi

masyarakat agar bisa menggunakan manfaat dari produk atau layanan keuangan *peer to peer lending* yang berperan dalam kebutuhan manusia didalam kehidupan sehari-hari antara lain menabung, pembayaran, pembiayaan ataupun asuransi yang dilakukan secara efektif dan juga berkelanjutan. (Irma Muzdalifah, dkk 2018)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Berdasarkan peraturan No. 76/POJK.07/2016, menyatakan bahwa inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses terhadap produk layanan jasa keuangan dan juga lembaga. Inklusi keuangan berperan dalam pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas sistem keuangan dan mengurangi kemiskinan serta mengurangi kesenjangan ekonomi antar individu. Inklusi keuangan pada umumnya di pakai sebagai alat ukur untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap produk layanan keuangan supaya tidak ada lagi ketimpangan terhadap ekonomi sosial. (Ismail,202



Gambar 1.1 Data Literasi dan Inklusi Keuangan

Sumber (Anto, 2019; OJK, 2020)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2019 yang bersumber pada survei Nasional Literasi dan Inklusi, Menyatakan masyarakat Indonesia memiliki

indeks literasi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 41,41% dan indeks inklusi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 83,60% sedangkan pada masyarakat pedesaan tingkat indeks literasi keuangan sebesar 34,53% dan indeks Inklusi Keuangan pada masyarakat pedesaan sebesar 68,49% , sedangkan jika dibandingkan dengan tingkat indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan di ASEAN, Indonesia masih Rendah artinya perlu akselerasi peningkatan Indeks literasi keuangan dan Indeks inklusi keuangan (Djawahir,2018)

Keberhasilan Pembangunan ditandai dengan terciptanya suatu sistem keuangan yang stabil dan memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini berdampak pada rendahnya penggunaan lembaga, produk dan jasa keuangan. Saat ini pengetahuan dan pemahaman masyarakat Indonesia terhadap lembaga, produk, dan jasa keuangan masih rendah, serta layanan jasa keuangan masih relatif rendah dan tidak merata pada setiap sektor industri jasa keuangan.(OJK,2016)

Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah penduduk 911.966 lebih orang dan jumlah kepala keluarga sebanyak 33.366 orang dengan mata pencarian terbesar adalah karyawan swasta dengan 5.974 orang. Hampir semua masyarakat kabupaten Sukoharjo bermata pencarian sebagai karyawan swasta, mereka mempunyai kendala yang sama pada saat melakukan pengajuan pembiayaan yaitu seperti kekurangan dana baik yang bersifat produktif maupun konsumtif.

Masyarakat dengan modal terbatas biasanya melakukan peminjaman modal atau pengambilan pembiayaan pada lembaga keuangan dengan jaminan, contohnya sertifikat, surat kendaraan, barang emas dan lain-lain. Pengambilan pembiayaan yang paling banyak dilakukan adalah pada bank konvensional, karena di kabupaten tersebut mayoritas penduduknya hanya familiar dengan bank konvensional saja, hal itu membuat semua masyarakat akan membuat pilihan pembiayaan hanya pada satu pilihan saja. Hal ini didukung dengan kepercayaan yang diberikan oleh bank konvensional, dimana lembaga keuangan ini akan turun langsung ke desa-desa untuk melakukan survey.

Dilihat dari kebiasaan Masyarakat berurusan dengan lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan mengharuskan pemerintah agar memperluas dan mempermudah akses masyarakat terhadap layanan keuangan, agar keuangan masyarakat lebih inklusif. Masyarakat juga harus memiliki literasi keuangan yang cukup agar mereka dapat mengetahui cara pengelolaan keuangan pribadi mereka bahkan mereka dapat mengetahui resiko dan cara penggunaan lembaga jasa keuangan dengan baik dan benar. (Surya Dwi Puspasari dkk: 2020)

Maka dari itu, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keyakinan akan keuangan yang dimiliki oleh masyarakat yakni dengan cara meningkatkan kepercayaan masyarakat mengenai keputusan pengambilan pembiayaan dalam memanfaatkan teknologi digital. Dengan adanya Perkembangan teknologi telah banyak mempengaruhi gaya hidup saat ini,

keadaan yang berubah ini mendorong munculnya model bisnis baru dalam sektor keuangan salah satu inovasi dalam bidang keuangan tersebut adalah *Financial Technology (Fintech)*. (Ansori, 2019)

Menurut Bank Indonesia, *Financial Technology* merupakan suatu penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi atau model bisnis baru yang dapat berdampak pada stabilitas ekonomi, stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan atau efisien dalam penggunaannya, kelancaran, keamanan, dan keandalan dalam sistem pembayaran. *Financial Technology* memiliki peranan yang sangat penting dalam pemulihan ekonomi nasional di Indonesia.

National Digital Research Center (NDRC) pada tahun 2017 memaparkan tentang fintech merujuk pada inovasi finansial yang berbasis teknologi modern. Adanya fintech memudahkan segala aktivitas masyarakat dengan kemudahan yang ditawarkan. Serta, mendorong kemampuan masyarakat untuk melakukan inovasi dalam kegiatannya. (D. Sukma, 2016)

Di era digital, laju perkembangan *financial technology* berupaya untuk sekaligus mendukung laju perkembangan indeks inklusi keuangan yang ditargetkan oleh pemerintah. Meningkatnya penggunaan internet dapat mendorong perkembangan teknologi informasi, sehingga menimbulkan berbagai *financial technology* yang dapat memudahkan para pemakainya agar memperoleh layanan keuangan digital. *Financial Technology* berorientasi kepada kolaborasi dengan lembaga jasa keuangan serta fokus utama dari adanya *Financial Technology* ini pada kebutuhan masyarakat di Indonesia.

Ada empat jenis *Financial Technology*, salah satunya adalah peer-to-peer lending, dimana layanan keuangan yang bergerak pada layanan sistem pinjam meminjam yang berbasis teknologi informasi yang cukup populer di era masa kini. (Muzdalifa, I., et all 2018)

Menurut otoritas jasa keuangan (OJK) *Peer to peer lending* merupakan suatu layanan keuangan yang memberikan pinjaman uang dalam mata uang rupiah secara langsung antara pemberi pinjaman (lender atau investor) dan penerima pinjaman (Borrower) melalui suatu pemanfaatan perkembangan berbasis teknologi digital. Layanan pada *financial technology (fintech)* sangat fleksibel dan dapat dipergunakan untuk mengalokasikan dana dengan jumlah berapapun. selain itu, Layanan *Fintech Peer to peer lending* juga menawarkan pinjaman tanpa anggunan. Hal ini layanan jasa keuangan peer to peer lending tidak hanya memfasilitasi borrower akan kebutuhan dananya, tetapi menyediakan fasilitas bagi penerima pinjaman untuk menjadikan dananya menjadi dana yang produktif. (Darmawan 2019)

Berdasarkan data yang tercatat di OJK, jumlah total penyaluran pinjaman *Fintech Peer to peer lending* di Indonesia mencapai Rp 155,9 triliun atau 191,07% dari sejak didirikan layanan jasa keuangan *peer to peer lending*. Dari sisi total transaksi borrower, di Indonesia tercatat sebanyak 43,561 juta akun atau 246,23%, dan akumulasi total rekening borrower di Indonesia tercatat 43.561% juta entitas atau 134,59%. Dan total rekening lender tercatat 713.033 entitas atau 45,09%.

Kehadiran layanan peer to peer lending ini menjawab permasalahan yang kerap dialami oleh para masyarakat saat menggunakan layanan jasa keuangan perbankan konvensional dimana proses layanannya membutuhkan waktu yang lama dan proses yang cukup rumit. Maka dengan adanya layanan jasa keuangan *peer to peer lending*, masyarakat dapat bertransaksi dengan mudah dan cepat khususnya dalam aktivitas pinjam meminjam dana. Keuntungan lain dari layanan *fintech peer to peer lending* yakni menyediakan pinjaman dengan nominal kecil dan tanpa agunan dan memiliki angka return yang lumayan tinggi bagi para penerima pinjaman. Hal ini sangat menguntungkan bagi para penerima pinjaman dan tentunya menjadi keunggulan tersendiri bagi peer to peer lending dibandingkan industri perbankan. Selain itu, keunggulan lain dari layanan peer to peer lending ini membantu masyarakat yang tidak terjangkau oleh industri perbankan (unbankable). (Merlino dan Saksonova, 2017)

Peer to Peer lending merupakan platform baru pada transaksi layanan jasa keuangan yang menyederhanakan fungsi intermediasi konvensional dengan langsung mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (penerima pinjaman) dengan pihak pemberi pinjaman (lender atau investor). Peer to peer lending merupakan pengembangan dari model bisnis *Sharia Economy* dengan berbasis *Technology*. Sejalan dengan perkembangannya, *peer to peer lending* mulai bersinergi bersama dengan ekonomi syariah yang disebut dengan *peer to peer lending* syariah. Keberadaan peer to peer syariah dapat di terima dengan baik karena banyaknya masyarakat muslim di Indonesia. *Peer to peer lending*

syariah menerapkan sistem investasi dan pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. (Anisa, 2019)

Selain itu, terdapat beberapa problematika dalam aturan fintech peer to peer lending Syariah di Indonesia yakni: lebih berkonotasi ke arah fintech konvensional, karena aturan tersebut masih general dan justru berdampak pada kerancuan pemisahan antara fintech syariah dan konvensional, muncul ketidakpastian hukum karena fintech syariah dan fintech konvensional harus tunduk pada peraturan otoritas Jasa Keuangan, peraturan fintech syariah di Indonesia juga dinilai bermasalah karena belum mengatur perihal aspek pengawasan syariah atau kepatuhan syariah meski begitu aspek pengawasan erat kaitannya dengan perlindungan konsumen yang harus di junjung tinggi dalam segala proses yang melibatkan masyarakat sebagai konsumen. (Rizal Habibunnajar, 2020)

Contoh Kasus pada mahasiswa IPB yang menjadi korban penipuan berkedok pinjaman online dimana para mahasiswa di janjikan keuntungan besar untuk para korban yang bersedia mengajukan pinjaman online ke sebuah aplikasi penyedia pinjaman, kasus ini menjadi menarik karena penyedia jasa keuangan yang terlibat adalah 5 perusahaan pinjaman online legal yang terdaftar di OJK. Masalahnya, dana yang disetujui tidak masuk ke rekening mereka, melainkan masuk ke rekening orang lain yang menawarkan investasi online shop dengan keuntungan 10%. Online shop ini yang menipu karena ternyata uang yang di investasikan tidak kembali, apalagi mendapat keuntungan. Dari kasus ini dapat di simpulkan perlunya peningkatan

masyarakat mengenai literasi keuangan serta edukasi dan sosialisasi mengenai pinjaman online serta waspada terhadap platform-platform ilegal. (OJK, 2016)

Berdasarkan data yang tercatat di OJK Per Januari 2022 terdapat 103 perusahaan peer to peer lending yang sudah berizin. Dari 103 perusahaan yang sudah berizin ada 8 yang terdaftar sebagai *fintech* syariah yakni Investree, Ammana.id, ALAMI, Dana Syariah, Duha Syariah, qazwa.id, Papitupi Syariah, dan Ethis. Dari beberapa fintech syariah yang sudah terdaftar resmi meluncurkan produk dan layanan jasa keuangan yang mudah dan sesuai dengan prinsip syariah untuk memperluas akses dan literasi keuangan Islam.

Pada dasarnya, fintech bukanlah ancaman, melainkan lebih memudahkan dan memberi akses. Dari segi utilitas melalui pembiayaan atau investasi, pembayaran tagihan maupun pengecekan pembayaran dan mempermudah proses pemasaran produk usaha terutama untuk masyarakat atau pelaku usaha mikro kecil menengah maupun bidang usaha berbasis online. Perkembangan masyarakat tidak terlepas dari permasalahan dalam pengambilan keputusan pembiayaan sebab pengambilan keputusan pembiayaan mengenai keuangan yang baik membutuhkan kemampuan pemahaman bagi setiap individu agar dapat mengelola dan merencanakan keuangannya di masa mendatang. Rendahnya pemahaman akan literasi dalam pengelolaan keuangan menyebabkan kesejahteraan masyarakat akan menurun dikarenakan kurangnya keterampilan dan ketidaktahuan masyarakat dalam pengambilan keputusan pembiayaan. (Alimiruchi, W. 2017)

Sedangkan untuk masalah pembiayaan sudah banyak terdapat perusahaan *fintech peer to peer lending* di Indonesia yang mampu memberikan pembiayaan bagi masyarakat yang memiliki kendala finansial dengan mekanisme yang tidak serumit prosedur dalam lembaga keuangan perbankan di Indonesia. Sampai hari ini penggunaan layanan *fintech* semakin banyak ditemukan dalam aktivitas sehari-hari, namun masih banyak masyarakat yang masih belum memanfaatkan layanan tersebut dengan maksimal.

Lembaga keuangan menyediakan produk keuangan dengan fungsi yang kompleks untuk menarik lebih banyak konsumen. Faktanya, banyak masyarakat masih memiliki pengetahuan yang rendah untuk menggunakan produk dan layanan keuangan. Kemampuan masyarakat untuk memahami produk dan jasa keuangan jauh tertinggal dari perkembangan produk-produk pembiayaan. Dengan itu akan terjadi kesenjangan yang semakin melebar antara kompleksitas produk maupun layanan keuangan dengan kemampuan konsumen untuk memahami apa yang akan mereka beli. Maka dari itu, diperlukan upaya dalam meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan pada *financial technology syariah peer to peer lending* pada masyarakat di kabupaten Sukoharjo, untuk mengatasi kendala tersebut dapat di upayakan dengan memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan. (T. A. Kurniawan, et. all 2019)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya riset gap dari variabel-variabel tersebut, diantaranya yaitu Penelitian-penelitian (Ainun mardhiah Lubis, et. al 2022) variabel Literasi Keuangan mengatakan bahwa terdapat

pengaruh positif dan signifikan pada Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM di kota Medan. ketika semakin baik pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017:77).

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan (Surya Dwi Puspasari, et.,al 2020) variabel Inklusi Keuangan mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan terhadap peer to peer di desa jotang. jika semakin tinggi akses, ketersediaan, dan kualitas dalam menggunakan produk maka, semakin mudah akses dan syarat dalam mengambil pinjaman melalui peer to peer lending.

Pada hakikatnya, Peningkatan masyarakat masih perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kuantitas maupun kualitas masyarakat. Peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pemanfaatan fintech untuk mendorong masyarakat meminimalisir risiko yang terjadi dalam pengelolaanya maupun dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemanfaatan *fintech* yang tepat dan benar akan memberikan kemudahan dalam menjangkau produk-produk layanan keuangan serta pengajuan pembiayaan secara langsung tanpa prosedur yang rumit. Namun dibalik kemudahan bertransaksi secara online, masyarakat merasakan adanya keraguan untuk melakukan transaksi pinjam meminjam secara online. Keraguan tersebut timbul disebabkan antara *peer to peer lending syariah* dan *peer to peer lending konvensional* memberikan pinjaman yang sama, namun

dalam sistem pengembaliannya keduanya juga mendapatkan keuntungan, dimana keuntungan tersebut nilainya tidak sama dengan jumlah yang diberikan di awal. Dari kelebihan tersebut apakah pinjam meminjam secara online ini menimbulkan adanya unsur riba atau tidak. (Ahmad Muhammad Al assal, dkk 1999)

Berdasarkan uraian diatas , peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tentang pengaruh literasi keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan pada fintech syariah peer to peer lending yang sudah pernah dibahas oleh beberapa peneliti terdahulu akan tetapi masih sedikit yang membahas permasalahan tersebut khususnya pada masyarakat kabupaten sukoharjo. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul penelitian **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Fintech Peer To Peer (P2P) Lending Syariah studi masyarakat Kabupaten Sukoharjo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas ,maka dapat di identifikasikan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat literasi masyarakat pada lembaga keuangan masih tergolong rendah. Bukan hanya itu, masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang Literasi Keuangan, beserta kemampuan masyarakat dalam memahami produk dan layanan jasa keuangan misalnya dalam pengambilan keputusan pembiayaan pada layanan *Fintech Peer to Peer Lending Syariah*.

2. Lemahnya tingkat akses masyarakat dalam mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal seperti Bank dalam pengambilan keputusan pembiayaan *Fintech Peer to Peer Lending Syariah*.
3. Pengaruh Kebutuhan masyarakat terhadap keputusan pengambilan pembiayaan pada *Fintech Peer to Peer Lending Syariah*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan pada latar belakang masalah dan Identifikasi Masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan dan mencegah terjadinya salah interpretasi atas kesimpulan yang dihasilkan. penelitian ini dibatasi oleh variabel literasi keuangan dan Inklusi Keuangan yang mempengaruhi keputusan masyarakat melakukan pembiayaan pada Peer to Peer Lending Syariah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, dan Batasan Masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan pada *Fintech Peer to Peer Lending Syariah* di Kabupaten Sukoharjo?
2. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan pada *Fintech Peer to Peer Lending Syariah* di Kabupaten Sukoharjo?

3. Apakah Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan pada *Fintech Peer to Peer Lending Syariah* di kabupaten Sukoharjo?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini di tunjukan untuk mengetahui pengaruh literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan pada *peer to peer lending syariah* di kabupaten Sukoharjo, adapun tujuan khususnya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan pada *Fintech Peer to Peer Lending Syariah* di Kabupaten Sukoharjo.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Inklusi Keuangan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan pada *Fintech Peer to Peer Lending Syariah* di Kabupaten Sukoharjo.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan secara simultan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan pada *Fintech Peer to Peer Lending Syariah* di kabupaten Sukoharjo.

1.6 Manfaat Penelitian

Diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan literatur untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan bisa menjadi penambah wawasan maupun pengetahuan untuk para pembaca. Hasil dari penelitian ini besar harapan mampu dijadikan sebagai saran dan acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan bisa menambah wawasan serta pengetahuan mengenai kajian pada bidang ilmu keuangan yang berhubungan literasi keuangan dan Inklusi keuangan terhadap pengambilan keputusan pembiayaan pada *fintech syariah peer to peer lending* khususnya pada masyarakat di Kabupaten Sukoharjo

2. Manfaat Praktis

a. Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pelengkap maupun pembanding dari hasil-hasil penelitian terdahulu serta bisa dijadikan sebagai perbendaharaan kepustakaan bagi fakultas maupun universitas. Serta penelitian ini bisa digunakan untuk referensi penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi ataupun kontribusi untuk masyarakat agar lebih meningkatkan pemahaman mengenai Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan dalam pengambilan keputusan pengambilan pembiayaan serta, pemanfaatan teknologi Financial Technology Seperti *peer to peer lending*.

c. Lembaga Keuangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran untuk pihak lembaga keuangan agar terus meningkatkan sosialisasi keuangan khususnya bagi Masyarakat agar pengetahuan keuangan dan peningkatan Inklusi Keuangan sejalan dengan pemanfaatan Teknologi *Financial Technology*.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan

sistematika dalam suatu penulisan digunakan sebagai gambaran dari seluruh isi penelitian tersebut. Sistematika penulisan dalam penelitian mencakup 5 bab namun pada sistem proposal ini penulis hanya menyelesaikan 3 bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pembahasan latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Jadwal Penelitian, dan Sistematika Penulisan Proposal.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini Menjelaskan teori-teori yang akan dijadikan acuan dalam menganalisis permasalahan pada penelitian ini. Dalam hal ini penulisan menggunakan teori dan hasil penelitian yang relevan berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah di lakukan sebelumnya, serta kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini Berisi tentang waktu dan wilayah Penelitian, Jenis Penelitian ,populasi, Sampel,Teknik Pengambilan Sampel, data dan sumber data,Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel serta Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini Berisi Tentang gambaran umum penelitian analisis data dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

2.1.1 Pengertian Theory of Planned Behavior (TPB)

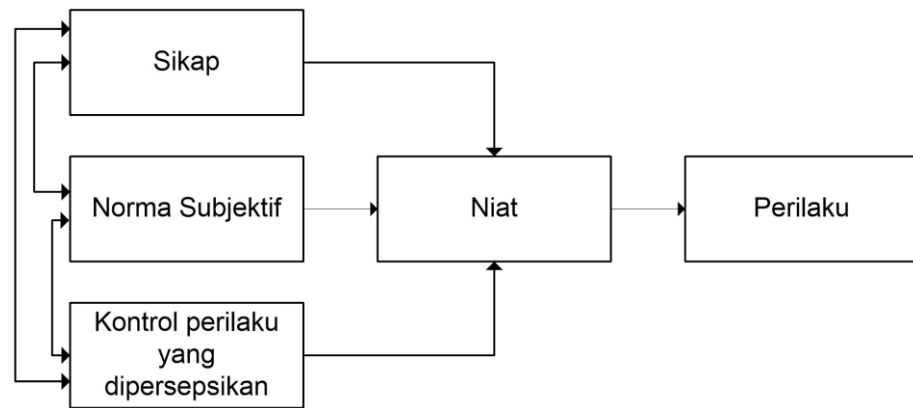
Theory of Planned Behavior (TPB) adalah alat yang dapat digunakan untuk Memprediksi perilaku individu ketika individu tidak dalam kendali penuh. Menurut Ajzen (1991), Theory of Planned Behaviour adalah teori yang menyatakan jika dalam seseorang berperilaku pasti didasari Oleh keyakinan atas informasi yang di peroleh. Selain itu, Theory of Planned Behavior adalah seorang yang mempunyai peluang dan sumber daya yang digunakan untuk berperilaku sehingga akan berhasil dalam melakukannya, dimana hal tersebut bergantung dari motivasi atau niat dan kemampuan (behaviour control) seseorang.

Ajzen (1991) menyatakan bahwa perilaku manusia tergantung pada tujuan Perilaku yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: attitude, subjective norm, dan Perceived behavioral control. Theory of planned behavior pengembangan dari Theory of Reasoned Action yang menyatakan bahwa secara rasional individu akan Mempertimbangkan segala bentuk implikasi dari sebuah tindakan yang akan Mereka ambil.

2.1.2 Model Theory of Planned Behavior (TPB)

Menurut Ajzen (2005) dalam Theory of Planned Behaviour, menunjukkan jika terdapat beberapa pertimbangan yang melatarbelakangi perilaku seseorang, factor tersebut adalah personality, social dan information. Faktor personality (personal) adalah sikap umum setiap individu mengenai kecerdasan, nilai hidup,

emosi, atau sifat kepribadiannya. Faktor Social (social) meliputi agama, etnis, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan. (Ajzen, 2005).



Gambar 2.1 Model Theory of Planned Behaviour (TPB)

Sumber: Ajzen (2005)

Pada Gambar 2.1 yang telah dipaparkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Attitude (Sikap)

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa attitude seseorang dapat ditentukan oleh sebuah keyakinan yang diperoleh dari perilaku yang dipilih sebagai Konsekuensi. Sebuah keyakinan dapat memperkuat seseorang dalam Menentukan attitude berdasarkan perilaku yang diperoleh apakah Mendapatkan keuntungan atau bahkan merugikan diri sendiri.

b. Subjective Norm (Norma Subjektif)

Subjective norm adalah Sebuah harapan yang diinginkan seseorang Dalam hidupnya. Fungsi dari subjective norm merupakan sebuah Keyakinan seseorang

yang diperoleh atas segala pandangan yang dapat Berhubungan langsung kepada dirinya.

c. Perceived Behavioral Control (Persepsi Kontrol Perilaku)

Perceived behavioral control merupakan sebuah perasaan seseorang Dalam mewujudkan perilakunya dengan cara mudah ataupun sulit. (Ajzen, 1991) menyebutkan bahwa perasaan akan selalu berkaitan dengan keyakinan seseorang dalam mengontrol diri. Perceived Behavioral control akan berubah sesuai dengan situasi yang dilakukan Karena keberhasilan yang dilakukan tergantung terhadap usaha yang dilakukan.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjadi alasan utama individu dalam melakukan suatu tindakan adalah niatnya (Pangestu & Rusmana, 2012). Niat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan kontrol keperilakuan yang dipersepsikan (Ajzen, 1991). Sikap individu terhadap suatu objek akan mempengaruhi niat individu untuk merespon objek tersebut (Pangestu & Rusmana, 2012). Dalam hal ini sikap individu terhadap keputusan pengambilan pembiayaan yang didasarkan pada pemahaman agama akan mempengaruhi niat individu untuk melakukannya. Selain sikap, niat dipengaruhi norma subjektif yang merupakan dukungan dari orang-orang disekitar individu terhadap suatu perilaku yang dilakukan individu (Ajzen, 1991). Faktor lain yang mempengaruhi niat dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah kontrol keperilakuan yang dipersepsikan, dimana ketika individu merasa mampu untuk melakukan suatu perilaku maka niat akan terbangun (Pangestu & Rusmana, 2012). Saat individu

yakin dapat melakukan keputusan penambilan pembiayaan maka niat untuk melakukannya akan semakin besar.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, maka penelitian ini dapat Menggunakan teori TPB penjelasan dari gambar diatas bahwa untuk mengukur perilaku Masyarakat yaitu berupa keputusan pengambilan pembiayaan pada *Peer to Peer Lending* Syariah. Di mana dalam teori diatas telah dijelaskan bahwa Perilaku seseorang tidak hanya akan dipengaruhi oleh keinginannya melainkan dapat berupa faktor lain yang menghasilkan peluang.

2.2 Literasi Keuangan

2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan berperan penting dalam sektor keuangan terutama dalam mewujudkan keuangan yang inklusif dimana, literasi keuangan memiliki dampak yang sangat besar pada perekonomian terutama pada kehidupan sehari-hari yang tidak terlepas dari kegiatan keuangan. Literasi Keuangan diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan manajemen agar mencapai kesejahteraan keuangan individu. (Kusumaningtuti dan Cecep, 2018:8)

Lusardi dan Michell (2013:2) mengemukakan bahwa literasi keuangan adalah suatu kemampuan masyarakat untuk memproses informasi ekonomi dalam menentukan keputusan tentang perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, pensiun dan hutang. Literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan,

keteremapilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan mencapai kesejahteraan finansial individu. Apabila seseorang memahami tentang pengetahuan keuangan, maka akan tertarik untuk memanfaatkan berbagai macam produk serta layanan keuangan yang tersedia secara lebih efektif.

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan menyimpulkan bahwa, Literasi keuangan adalah mencakup suatu aktivitas atau proses meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keyakinan dan pemahaman masyarakat luas sehingga mereka dapat mengelola manajemen keuangan dengan baik dalam rangka mencapai kesejahteraan setiap individu. OJK (2015:1)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan seseorang tentang keuangan sehingga berdampak pada sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan agar mencapai kesejahteraan bagi setiap masyarakat maupun individu.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

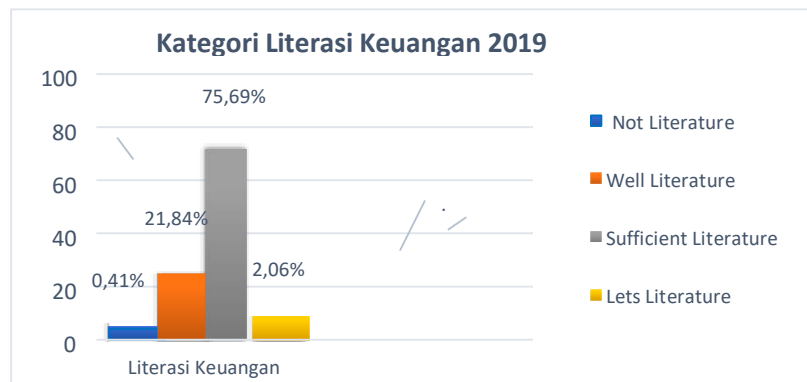
Pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat, membuat Otoritas Jasa Keuangan Memiliki program yang bernama Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Program tersebut disusun sebagai bentuk tindak lanjut strategi keuangan nasional dengan mengacu pada rekomendasi OECD dimana, pada program strategi keuangan ini akan dijalankan secara berkesinambungan. Adapun tujuan dari literasi keuangan berdasarkan peraturan jasa keuangan NO.76/POJK.07/2016 Pasal 4 antara lain:

- a. meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan Individu.meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan menjadi memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang jasa lembaga keuangan.
- b. masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan.
- c. mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
- d. terhindar dari aktivitas Investasi pada Instrumen Keuangan yang tidak jelas.
- e. mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.
- f. perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

Dengan adanya literasi keuangan diharapkan setiap individu mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu dalam rangka mencapai kesejahteraan. Jika Literasi Keuangan masyarakat mengalami peningkatan maka akan memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan dan ekonomi makro dengan demikian semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

2.2.3 Kategori Literasi Keuangan

Dalam Survei yang dilakukan pada tahun 2019 Otoritas Jasa Keuangan melakukan Edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan mengelompokkan tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi atas empat bagian, antara lain:



Gambar 2.2 Data Kategori Literasi Keuangan

Sumber: OJK, 2019

- a. *Well Literature* (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam penggunaan produk dan layanan jasa keuangan.
- b. *sufficient literature* (75,69%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan layanan jasa keuangan.
- c. *Less Literature* (2,06%), yakni hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

d. Not Literature (0,41%), yakni tidak memiliki pengetahuan maupun keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan selain itu, tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.2.4 Fungsi Literasi Keuangan

Literasi Keuangan mempunyai Fungsi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/13 POJK/ 2016, fungsi dari ditingkatkannya literasi keuangan sebagai berikut:

- a. Merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan.
- b. Melakukan pemantauan serta evaluasi atas peningkatan literasi keuangan yang sudah dilakukan pelaku usaha jasa keuangan.
- c. memberikan masukan kepada unit bisnis yang bertugas melakukan riset dan pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dan sesuai kemampuan yang dimiliki oleh konsumen.

2.3 Inklusi Keuangan

2.3.1 Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan istilah populer dikalangan masyarakat sebagai akses terhadap produk layanan jasa keuangan dimana Inklusi keuangan sebagai upaya untuk mendukung penguatan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berkualitas untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, akan tetapi tidak begitu

banyak yang paham mengenai istilah ini. Inklusi Keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu proses memastikan akses layanan keuangan yang dapat diakses oleh golongan lemah dan berpenghasilan rendah dengan biaya yang terjangkau. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016:7)

Menurut World Bank (2014:1) istilah inklusi keuangan merupakan kemampuan individu atau kelompok yang dapat memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan. layanan yang dimaksud yakni layanan bersifat formal yang bermanfaat dan terjangkau contoh layanan tersebut antara lain Transaksi , Pembayaran, Tabungan, Pembiayaan, dan Asuransi.

Menurut Soetiono (2018:9) Inklusi Keuangan merupakan keseluruhan upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau. sementara itu, menurut pendapat lain inklusi keuangan merupakan rencana pembiayaan inklusif yang tujuan utamanya memberikan berbagai layanan keuangan masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah. (wahid 2014:54)

Inklusi Keuangan menurut FATF (The Financial Actio Task Force, 2011:12) “ *Financial Inclusion involves providing access to an adequate range of safe, convenient and affordable financial services to disadvantaged and other vulnerable groups, including low income, rural and undocumented persons, who have been underserved or excluded from thhe formal financial sector*” yakni tersedianya akses ke berbagai layanan keuangan dengan aman, nyaman dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. indikator yang dapat dijadikan ukuran

dari keuangan Inklusif adalah ketersediaan akses untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga, penggunaan berfungsi untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan (antara lain: keteraturan, frekuensi, dan lamanya penggunaan jasa keuangan), kualitas digunakan untuk mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan konsumen, dan kesejahteraan digunakan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat penggunaan jasa keuangan.

berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan ke berbagai lembaga, produk maupun layanan jasa keuangan yang dapat dijangkau dengan mudah, nyaman dan aman yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat guna untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

2.3.2 Tujuan Inklusi Keuangan

Kemudahan dalam mengakses produk pada lembaga jasa keuangan bertujuan agar dapat menyejahterakan masyarakat. adapun tujuan Inklusi Keuangan berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016 pasal 12 antara lain:

1. penyediaan Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan.
2. Meningkatnya produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

3. Meningkatnya penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
4. Meningkatnya kualitas pemanfaatan penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

2.4 Pembiayaan

2.4.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, merupakan suatu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah maupun lembaga jasa keuangan kepada nasabah. (Muhamad, 2002)

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dalam pasal 1 nomor 12: “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah suatu kegiatan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian imbalan atau bagi hasil”

selanjutnya, menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dalam pasal 1 nomor 13: “ pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian

berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha maupun kegiatan lainnya dengan prinsip syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.”

berdasarkan pengertian diatas, dapat di simpulkan bahwa pembiayaan adalah suatu persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan dana dengan jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah tanpa imbalan atau bagi hasil.

2.4.2 Tujuan Pembiayaan

pemberian suatu fasilitas pembiayaan mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian pembiayaan tersebut tidak akan terlepas dari misi lembaga keuangan tersebut didirikan. adapun tujuan utama dari pemberian suatu pembiayaan menurut Kasmir (2014:89), antara lain:

- a. *Profitability*, bertujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah.
- b. *Safety* yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

- c. Membantu Usaha nasabah, membantu usaha yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
- d. Membantu Pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka akan semakin baik dalam peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

2.4.3 Jenis-jenis Pembiayaan

Pengambilan pembiayaan oleh masyarakat memiliki alasan dan tujuan. Pembiayaan yang Diberikan lembaga keuangan untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis dapat dilihat dari berbagai segi sifat penggunaannya, pembiayaan Dibagi menjadi dua antara lain:

1. Dilihat dari segi tujuan Pembiayaan

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi serta untuk keperluan perdagangan.

2. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.
 - b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.
2. Dilihat dari tujuan penggunaannya atau prinsip pembiayaan syariah
 - a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudhrabah*, *Musyarakah*)
 - b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*murabahah*, *salam* Dan *istishna*)
 - c. Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah* dan *ijarah Muntahiyah bit tamlik*)
 - d. Pembiayaan atas dasar *Qardh*.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk debitur yang Memiliki barang guna untuk jaminan, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa Ditujukan untuk mendapatkan jasa. Prinsip bagi hasil Digunakan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna Mendapatkan barang dan jasa sekaligus. Sedangkan Pembiayaan dengan akad pelengkap ditujukan untuk Memperlancar pembiayaan dengan menggunakan prinsip Diatas.

2.5 Keputusan Pengambilan Pembiayaan

2.5.1 Pengertian Keputusan

Dalam pengambilan suatu Pembiayaan, terdapat keputusan yang perlu dipertimbangkan Oleh konsumen dalam memilih lembaga keuangan apa yang dibutuhkan. Keputusan merupakan suatu pemilihan antara dua alternatif pilihan atau lebih.

Menurut Kotler (2012:370), The actual purchase decision is part of a much Larger buying process- starting with need recognition through how you feel After making the purchase. Keputusan pembelian yang sebenarnya adalah suatu Bagian dari proses pembelian yang jauh lebih besar, mulai dari pengenalan Kebutuhan sampai dengan pasca pembelian.

Menurut James A. F. Stoner keputusan adalah proses Yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan suatu Masalah. Pengambilan keputusan sebagai kelanjutan dari cara pemecahan Masalah memiliki fungsi sebagai pangkal atau permulaan dari semua Aktivitas manusia yang sadar dan terarah secara individual dan secara Kelompok baik secara institusional maupun secara organisasional.

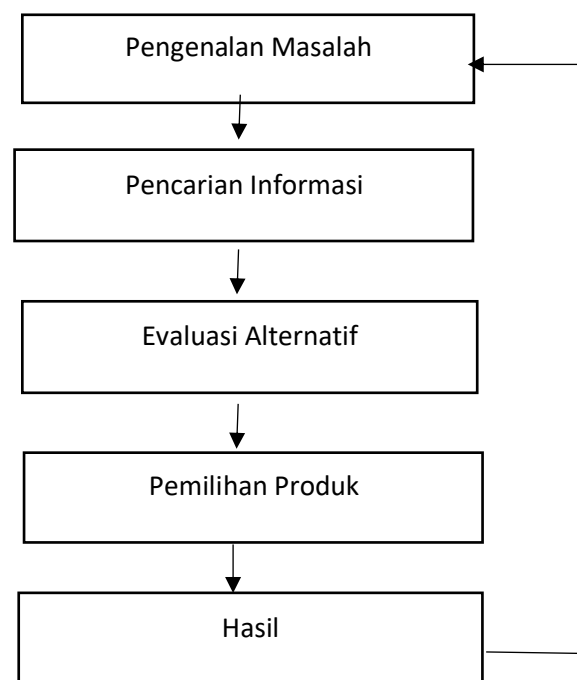
Menurut Firmansyah (2018:25), pengambilan keputusan dianggap sebagai Sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa Pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif penyelesaian masalah yang tersedia.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keputusan merupakan Suatu proses atau cara yang digunakan dalam memilih suatu tindakan dari beberapa alternatif yang Menghasilkan suatu pilihan dengan cara teknik

tertentu dalam melakukan suatu tindakan agar dapat lebih diterima oleh semua pihak.

2.5.2 Proses Keputusan Konsumen

Proses keputusan konsumen terdiri dari lima tahap: pengenalan kebutuhan, Pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku Pasca pembelian. Proses keputusan konsumen menurut Kotler (2008:179) antara Lain:



Gambar 2.3 Model Pengambilan Keputusan

Gambar 2.3 menjelaskan secara Ringkas bagaimana proses pengambilan Keputusan oleh konsumen. Penjelasan Tentang beberapa pendekatan yang Digunakan konsumen ketika ia dihadapkan Pada persoalan pembelian produk. Tiga Tahapan penting dalam pengambilan Keputusan : bagaimana konsumen Mengenalinya permasalahan, atau kebutuhan Akan suatu produk; pencarian informasi Yang

dilakukan konsumen berkaitan Dengan produk yang akan di pilih; dan cara konsumen mengevaluasi pilihan-Pilihan yang ada sehingga sampai pada suatu produk akhirnya terpilih (Solomon, 2007:292).

Keputusan untuk membeli Kebutuhan yang tidak terlalu penting Biasanya dibuat oleh konsumen dalam Waktu singkat, dengan informasi yang Minimal. Sedangkan untuk memutuskan Membeli kebutuhan yang lebih penting, misalnya rumah/hunian seorang konsumen bisa Menghabiskan waktu hingga seminggu Penuh untuk mengumpulkan informasi dan Mempertimbangkan semua pilihan yang ada (Allen, 2002:515).

2.5.3 Keputusan Pengambilan Pembiayaan

Keputusan pengambilan pembiayaan merupakan suatu pengambilan tindakan untuk Mendapatkan suatu alternatif dari beberapa pilihan atas suatu kegiatan pinjam-Meminjam yang nilainya diukur dengan uang dalam jangka waktu tertentu Berdasarkan perjanjian antara kedua belah pihak.

Keputusan pengambilan pembiayaan dilakukan karena kebutuhan manusia yang tidak Terbatas membuat masyarakat memilih alternatif ketika membutuhkan uang baik, Untuk keperluan pribadi maupun pengembangan usaha. Dalam problematika yang dialami oleh masyarakat menyebabkan muncullah keberadaan dari Lembaga keuangan seperti peer-to-peer lending (pinjaman online). Dengan adanya layanan jasa keuangan peer to peer lending diharapkan dapat diterima Dengan mudah oleh masyarakat. Hal tersebut tentunya selaras dengan kemudahan Masyarakat dalam mengakses produk lembaga jasa keuangan, sehingga hanya

Dengan bermodalkan akses internet masyarakat dapat mendapatkan uang dengan Cepat dan mudah serta aman. (Kotler 2005:320).

Sebelum seorang konsumen memutuskan untuk mengambil pembiayaan pada suatu lembaga keuangan, seorang konsumen dalam pengambilan keputusan Melalui beberapa hal tahapan sampai mereka yakin dan menentukan bahwa keputusan meminjam uang Melalui peer-to-peer lending (pinjaman online) merupakan jalan keluar yang harus Diputuskannya.

2.6. Financial Technology (Fintech)

2.6.1 Pengertian Financial Teknologi (Fintech)

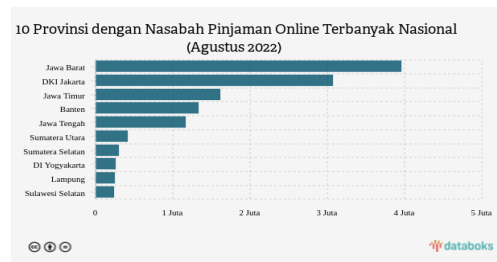
Lembaga riset NDRC (The National Digital Research Centre) menjelaskan bahwa Fintech merupakan istilah teknologi adalah kunci dari segala hal yang inovatif Dalam jasa finansial. Sedangkan Bank Indonesia mendefinisikan Teknologi Finansial adalah suatu Penggunaan dalam sistem keuangan yang berbasis teknologi yang dapat menghasilkan berbagai produk, layanan, teknologi, atau model bisnis baru yang mana dapat Berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, atau efisiensi, Kelancaran, keamanan, maupun keandalan sistem pembayaran. Selain itu fintech juga dapat Didefinisikan sebagai sesuatu inovasi teknologi yang merubah cara bertransaksi yang semula dari metode lama atau tradisional kemudian bertransformasi kearah digital dengan didukung melalui media internet. (Naili, 2018)

Latar belakang munculnya fintech yakni masyarakat mengalami suatu masalah atau kendala mengenai financial dan kebutuhan yang mana masyarakat membutuhkan pembiayaan melalui lembaga keuangan tetapi hal tersebut tidak dapat dilayani oleh industri keuangan dengan Berbagai kendala yang dihadapinya.

Diantaranya terbatasnya pelayanan industri keuangan Dibeberapa daerah tertentu khususnya di pelosok negeri. hal ini memicu perkembangan ekonomi yang tidak merata. Selain itu, latar belakang lain mengenai munculnya fintech diakibatkan oleh perkembangan teknologi informasi serta perkembangan Internet. Dimana, fintech merupakan inovasi baru pada layanan jasa keuangan yang tujuan utama dari fintech yakni menciptakan produk yang Lebih mudah dan ramah untuk penggunanya, efisien, transparan serta lebih otomatis dari pada layanan jasa keuangan yang masih belum tersentuh oleh Inovasi dari teknologi yang telah tersedia. sehingga di Indonesia fintech mampu menarik pengguna dengan Cepat. (Saadah, 2018)

Financial technology telah diatur dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital (IKD). Peraturan ini dikeluarkan yang mana bertujuan agar perusahaan fintech dalam berinovasi Secara digital dengan aman, memprioritaskan perlindungan bagi konsumen, memiliki risiko Yang dikelola dengan baik dan yang paling penting adalah dapat dipertanggungjawabkan ketika terjadi kesalahan. Dengan munculnya peraturan ini dapat memberikan keyakinan kepada masyarakat dalam menggunakannya, dan tidak khawatir akan terjadinya penipuan. (OJK, 2018)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa fintech merupakan suatu sistem teknologi keuangan yang menggabungkan antara teknologi dengan sistem keuangan yang memiliki tujuan mempermudah segala transaksi keuangan serta efisien Secara waktu dan aman dalam bertransaksi.



Gambar 2.3 Data Pengguna pinjaman Online *Fintech* p2p

Sumber : www.databoks.katadata.co.id

Berdasarkan Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai penyaluran pinjaman online p2p di Indonesia mencapai Rp 19,21 triliun pada Agustus 2022. Pinjaman tersebut disalurkan kepada 14,32 juta entitas peminjam (borrower). Per bulan Agustus 2022 dana pinjol paling banyak disalurkan kepada nasabah di Jawa Barat, yakni mencapai 3,95 juta entitas atau setara 27,58% dari total nasabah pinjol nasional. DKI Jakarta menempati peringkat kedua dengan jumlah nasabah pinjaman online sebanyak 3,07 juta entitas. Diikuti Jawa Timur sebanyak 1,61 juta entitas, Banten 1,33 juta entitas dan Jawa Tengah 1,16 juta entitas peminjam. (OJK, 2022)

Baru-baru ini *fintech* juga berkembang dalam industri perbankan syariah. Hal ini dikarenakan industri perbankan syariah juga harus bisa bersaing dengan industri perbankan konvensional lainnya. Adapun fasilitas *fintech* yang sering disediakan oleh bank syariah antara lain SMS-banking, e-banking, m-banking serta ATM. Manfaat *fintech* pada bank syariah dapat dirasakan kepada seluruh lapisan masyarakat di Jawa Tengah (Setiani et al., 2020). *Fintech* perbankan syariah dianggap mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM terkait dengan akses permodalan.

2.6.2 Pengertian Fintech Peer to Peer Lending

Fintech Peer to Peer Lending di Indonesia dilindungi oleh hukum yang telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77 / POJK.01/ 2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Berdasarkan peraturan tersebut maka dapat diartikan sebagai “Platform peer to peer lending merupakan layanan yang memfasilitasi pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. layanan jasa keuangan peer to peer lending diselenggarakan untuk memfasilitasi pertemuan antara pemberi pinjaman (Lender) dengan penerima pinjaman (Borrower) dalam rangka melakukan perjanjian berupa pinjam meminjam dalam bentuk mata uang rupiah secara langsung Dengan sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet”.

Sedangkan definisi lain mengenai layanan jasa keuangan fintech Peer to peer lending merupakan sistem layanan keuangan yang mempertemukan pemberi pinjaman Dengan penerima pinjaman untuk masuk ke dalam pinjaman dan perjanjian pinjaman, Melalui sistem digital elektronik dengan menggunakan koneksi internet .(Cita sary, 2019)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), peer-to-peer lending merupakan Penyelenggaraan layanan jasa keuangan yang mempertemukan pemberi Pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet untuk melakukan perjanjian.

Platform fintech peer to peer lending ini bergerak menjadi intermediasi keuangan, hal Ini berarti dapat digolongkan sebagai platform bisnis, karena platform ini berfungsi juga Sebagai perantara antara lender (pemberi pinjaman)

dengan borrower (peminjam), atau bisa Disebut mempertemukan orang yang kelebihan dana dan satunya lagi kekurangan dana, Sehingga dapat diartikan bahwasanya platform peer to peer lending ini memberikan fasilitas Untuk menghubungkan antara dua individu pemakai platform peer to peer lending

2.6.3 Peer to Peer Lending Syariah

Peer to peer lending syariah dalam segi pengertian sama dengan sistem konvensional Tetapi disini semua kegiatannya menggunakan prinsip-prinsip yang sesuai dengan hukum Islam Serta dipadukan oleh nilai-nilai moral dan etika. DSN MUI menjelaskan yang dimaksud dengan Fintech peer to peer lending syariah merupakan penyelenggara layanan jasa keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah dengan mempertemukan atau menghubungkan pemberi Pinjaman (investor) dengan penerima pinjaman pembiayaan (peminjam) dalam rangka Melakukan akad pembiayaan melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan Internet.

Ketentuan pembiayaan peer to peer lending syariah telah diatur dalam Fatwa DSN MUI NO:117/DSN-MUI/II/2018 Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah, beberapa ketentuan tersebut yakni sebagai berikut: Penyelenggaraan Layanan Pembiayaan berbasis teknologi informasi tidak boleh Bertentangan dengan prinsip Syariah, yaitu antara lain terhindar dari riba, gharar, Maysir, tadharr, dharar, zhulm, dan haram. Berdasarkan Prinsip Syariah Pada Ketentuan Umum, terdapat 6 akad yakni:

- a. Al-bai'

Akad ba'i atau akad jual beli adalah akad antara penjual dan pembeli yang Mengakibatkan berpindahnya kepemilikan obyek yang dipertukarkan (barang dan Harga). Sebagaimana akad ini tercantum dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 275 yang Berbunyi:

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti Berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan Mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual Beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan Dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) Kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah Penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

b. Ijarah

Akad Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa Dalam waktu tertentu dengan pembayaran ujarah atau upah. Sebagaimana akad ini Telah tercantum dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 233, yang berbunyi:

Artinya:“Dan Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban

ayah menanggung nafkah dan Pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari Kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula Seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu Pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan Antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin Menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan Pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah Bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

c. Mudharabah

Akad Mudharabah adalah akad kerja sama suatu usaha antara pemilik modal (shahibu al-maal) yang menyediakan seluruh modal dengan pengelola (‘amil/mudharib) dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai nisbah yang Disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal. Sebagaimana akad ini telah tercantum dalam Q.S. An-Nisa’ Ayat 29, yang berbunyi:

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta Sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang Berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu Membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

d. Musyarakah

Akad Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu Usaha tertentu di mana setiap pihak memberikan kontribusi dana modal usaha (ra's Al-mal) dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati Atau secara proporsional, sedangkan kerugian ditanggung oleh para pihak secara Proporsional. Sebagaimana akad ini telah tercantum dalam Q.S. Sad Ayat 24, yang Berbunyi:

Artinya:“Dia (Dawud) berkata, “Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan Meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak Di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah Mereka yang begitu.” Dan Dawud menduga bahwa Kami mengujinya; maka dia Memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat.”

e. Wakalah bi al ujah

Akad wakalah adalah akad pelimpahan kuasa dari pemberi kuasa (muwakkil) kepada penerima kuasa (wakil) untuk melakukan perbuatan hukum tertentu yang boleh diwakilkan. Akad wakalah bi al-ujrah adalah akad wakalah yang disertai dengan imbalan berupa ujah (fee). Sebagaimana akad ini telah tercantum dalam Q.S An Nisa' ayat 9, yang berbunyi:

Artinya:“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta Sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali

dalam perdagangan yang Berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu Membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

f. Qardh

Akad Qardh adalah akad pinjaman dari Pemberi pinjaman dengan ketentuan bahwa Penerima pinjaman wajib mengembalikan uang yang diterimanya sesuai dengan Waktu dan cara yang disepakati. Sebagaimana akad ini telah tercantum dalam Q.S. Al- Baqarah Ayat 245, yang berbunyi:

Artinya:“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan Pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan Dan melapangkan (rezeki) dan kepadanya-lah kamu dikembalikan”

2.8 Penelitian Yang Relevan

Pembahasan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian Yang Relevan

No.	Judul Penelitian dan Peneliti	Variabel Penelitian	Metodologi dan Sampel	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Fintech Peer To Pee Lending</i> dan Literasi Keuangan Payment terhadap Kinerja Umkm di Kota Padang Pransisko Try Kurnia, Yuhelmi (2020)	Peneliti Ini hanya menganalisis Variabel <i>Fintech Peer to Peer Lending</i> dan Literasi Keuangan.	Teknik Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan metode convenience sampling. jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan sumber data pada penelitian ini yaitu data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang	Secara Parsial <i>Fintech peer to peer lending</i> dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Padang.

			terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden.	
2.	<p>Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to peer lending, dan Payment Gateway terhadap kinerja keuangan UMKM kota Medan</p> <p>Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti, Muhammad Iksan Harahap (2022)</p>	<p><u>Variabel</u></p> <p><u>Dependen:</u></p> <p>Kinerja Keuangan UMKM kota Medan</p> <p><u>Variabel</u></p> <p><u>Independent:</u></p> <p>Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to peer</p>	<p>Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif bersifat Asosiatif dan sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder dengan studi kepustakaan dan data primer melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert sebagai</p>	<p>Secara simultan variabel literasi keuangan , Fintech peer to peer lending dan Payment Gatwey berpengaruh</p> <p>Secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.</p>

		lending, dan Payment Gateway	instrument pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Kota Medan yang bergerak di bidang kuliner (Makanan dan Minuman) Sampel dalam penelitian ini sebanyak 614 responden dan pengambilan sampel memakai purposive sampling dengan rumus slovin yaitu sebanyak 85.	
3.	Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko Bisnis dan Perlindungan	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Keputusan Pembiayaan	Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran	Secara parsial variabel literasi keuangan , Risiko Bisnis

	<p>Konsumen Terhadap Keputusan Pembiayaan Melalui Fintech Peer to Peer Lending pada Pelaku UMKM sektor Mikro di Kota Bandar Lampung</p> <p>(Julia Fitriani 2021)</p>	<p>melalui fintech peer to peer lending</p> <p><u>Variabel Independent:</u></p> <p>Literasi Keuangan, Risiko Bisnis dan Perlindungan Konsumen</p>	<p>kuesioner melalui google form jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan sumber data pada penelitian ini yaitu data primer.</p> <p>Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM pada sektor mikro Kota Bandar Lampung pengambilan Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive random sampling dan diperoleh sebanyak 40 responden.</p>	<p>dan Perlindungan Konsumen berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan melalui Fintech peer to peer lending pada pelaku UMKM sektor mikro di kota bandar lampung.</p>
--	--	---	---	--

4.	Analisis Keputusan Kelayakan pada pembiayaan Syariah Peer to Peer Lending Syariah kepada UMKM di PT. Investree Radhika Jaya	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Keputusan kelayakan Pembiayaan syariah dan cara penanganan pembiayaan bermasalah <u>Variabel</u> <u>Independent:</u> Peer to peer Lending Syariah	Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara langsung, dokumentasi dan observasi data pada penelitian ini yaitu data kualitatif dengan metode kasus deskriptif . Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Investree Radhika Jaya pengambilan.	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Investree Radhika Jaya sudah sesuai dengan fatwa DSN-MUI dalam pelaksanaan kegiatan penyaluran pembiayaan pada UMKM sudah sesuai dengan prinsip syariah.
5.	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap keputusan	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Keputusan Pembiayaan	Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

	<p>pembiayaan pada peer to peer lending syariah di jakarta</p> <p>Afifah (2021)</p>	<p>pada peer to peer lending syariah</p> <p><u>Variabel Independent:</u></p> <p>Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan</p>	<p>kuesioner melalui google form jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dengan metode asosiatif kausal dan sumber data pada penelitian ini yaitu data primer.</p> <p>Populasi dalam penelitian ini adalah peminjam aktif pada peer to peer lending di provinsi DKI Jakarta pengambilan Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive random sampling dan</p>	<p>pengaruh secara signifikan antara variabel literasi keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap keputusan pengambilan Pembiayaan secara parsial maupun secara simultan.</p>
--	---	--	--	---

			diperoleh sebanyak 30 responden.	
6.	Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap keputusan Pengambilan Pembiayaan pada Bank BRIS unit ulubelu Desti Aryani (2020)	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Keputusan pengambilan Pembiayaan <u>Variabel</u> <u>Independent:</u> Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan	Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara langsung, dokumentasi dan observasi data pada penelitian ini yaitu data kualitatif dengan metode kasus deskriptif . Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BRIS unit ulubelu lampung.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan pada bank BRIS unit ulubelu
7.	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u>	Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif sumber data pada	Hasil analisis dalam peneitian ini menunjukkan bahwa literasi

	<p>pengambilan pembiayaan Petani Jagung Desa Jotang pada BRIS</p> <p>Surya Dwi Puspasari, Lukmanul Hakim, dan Putri Reno Kemalasari (2020)</p>	<p>Keputusan pengambilan Pembiayaan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah</p> <p><u>Variabel</u></p> <p><u>Independent:</u></p> <p>Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan</p>	<p>penelitian ini yaitu data primer melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert sebagai instrument pengumpulan data.</p> <p>Populasi dalam penelitian ini adalah Petani Jagung Desa Jotang pada Bank BRIS</p> <p>Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 100 responden.</p>	<p>keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembiayaan</p>
--	--	--	---	---

8.	<p>Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung</p> <p>I Nyoman Patra Kusuma (2020)</p>	<p><u>Variabel</u></p> <p><u>Dependen:</u></p> <p>Inklusi Keuangan melalui Financial Technology</p> <p><u>Variabel</u></p> <p><u>Independent:</u></p> <p>Literasi Keuangan</p>	<p>Teknik</p> <p>Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan metode Purposive sampling. jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan sumber data pada penelitian ini yaitu data primer.</p> <p>Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Kota Bandar Lampung</p> <p>Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.</p>	<p>Hasil analisis dalam peneitian ini menunjukkan bahwa literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan melalui Financial Teknologi pada UMKM di Bandar Lampung</p>
9.	<p>Analisis Pengaruh Literasi Keuangan,</p>	<p><u>Variabel</u></p> <p><u>Dependen:</u></p>	<p>Teknik</p> <p>Pengumpulan data</p>	<p>Hasil dalam peneitian ini</p>

	<p>Inklusi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Kota Malang</p> <p>Sutejo, Daffa Adiyatama (2021)</p>	<p>Keputusan Investasi Generasi Milenial kota Malang</p> <p><u>Variabel Independent:</u></p> <p>Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan</p>	<p>dilakukan secara langsung dengan metode Path Analisis. jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan sumber data pada penelitian ini yaitu data primer.</p> <p>Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Milenial di kota Malang Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.</p>	<p>menunjukkan bahwa literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Di kota Malang</p>
10.	<p>Peran Perilaku Keuangan dalam Memoderasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan</p>	<p><u>Variabel Dependen:</u></p>	<p>Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif sumber data pada penelitian ini yaitu</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan Inklusi</p>

	<p>terhadap keputusan Pengambilan Pembiayaan</p> <p>Naila Rizky Rahmania, Mega Noerman Ningtyas (2022)</p>	<p>Keputusan Pengambilan Pembiayaan</p> <p><u>Variabel Independent:</u></p> <p>Perilaku Keuangan dalam Memoderasi Literasi Keuangan dan Inklusi</p>	<p>data Primer melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert sebagai instrument pengumpulan data.</p> <p>Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Malang Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 80 responden.</p>	<p>Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan</p> <p>Sedangkan pada variabel perilaku keuangan yang menjadi variabel moderasi diketahui bahwa perilaku keuangan dapat memperlemah hubungan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan</p>
--	--	---	---	---

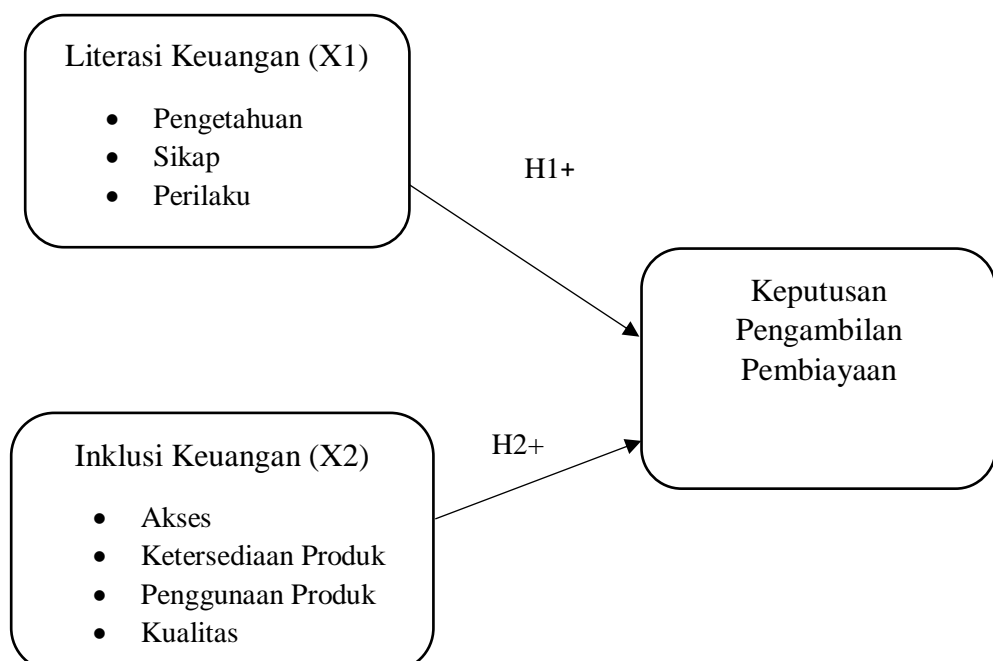
				pengambilan pembiayaan secara signifikan pada UMKM di Kota Malang.
--	--	--	--	--

2.9 Kerangka Berpikir

penelitian ini menggunakan Tiga Variabel yang terdiri atas Dua Variabel Independen dan Satu Variabel Dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan sedangkan Variabel Dependen dalam Penelitian ini adalah Keputusan Pengambilan Pembiayaan.

Gambar 2.5

Kerangka Berpikir



2.10 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah kesimpulan sementara yang masih akan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis disebut sebagai kesimpulan karena hipotesis ini merupakan kegiatan kajian teoritik yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan penelitian. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

2.10.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Pembiayaan Melalui *Fintech Peer to Peer Lending Syariah*

Dalam Penelitian Aksanul Khosasi (2020) Menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan pembiayaan melalui fintech peer to peer lending syariah, Jika Produk tersebut memang sangat berguna maka akan semakin besar tingkat kepercayaan seseorang untuk menggunakan produk tersebut dan semakin besar minat seseorang menggunakan teknologi Fintech.

Berdasarkan Uraian Diatas, maka dapa di ambil Hipotesis yakni:

H1 : Pengaruh Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan melalui Fintech Peer to Peer Lending Syariah

2.10.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pembiayaan Melalui *Fintech Peer to Peer Lending Syariah*

Marini et al., (2020) Menyatakan Inklusi Keuangan merupakan akses bagi semua orang ataupun bisnis agar bisa menggunakan manfaat dari produk

atau layanan keuangan yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dalam penelitiannya Inklusi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap keputusan pembiayaan melalui fintech peer to peer lending syariah, Jika Inklusi Keuangan terdorong naik maka semakin besar tingkat seseorang dalam menggunakan produk tersebut.

Berdasarkan Uraian Diatas, Maka dapat di ambil Hipotesis yakni:

H2: Pengaruh Inklusi Keuangan Berpengaruh terhadap Keputusan Pembiayaan melalui Fintech Peer to Peer Lending Syariah

2.10.2 Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pembiayaan Melalui *Fintech Peer to Peer Lending Syariah*

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sari & Septyani (2021) bahwa adanya peran penting dari Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan dalam keputusan pengambilan pembiayaan fintech pada masyarakat Jakarta. sedangkan pada Penelitian ini diduga bahwa Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan akan memiliki hubungan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan fintech peer to peer lending syariah pada masyarakat kabupaten sukoharjo.

Berdasarkan Uraian Diatas, Maka dapat di ambil Hipotesis yakni:

H3: Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Berpengaruh terhadap Keputusan pengambilan Pembiayaan melalui Fintech Peer to Peer Lending Syariah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan mulai dari penyusunan proposal dari bulan September 2022 sampai proses penelitian selesai dikerjakan. Penelitian ini dilakukan di wilayah kabupaten sukoharjo dengan objek masyarakat sukoharjo.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan data yang berbentuk angka. metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, alat penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono. 2019).

penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap keputusan masyarakat dalam pengambilan pembiayaan pada fintech peer to peer lending syariah di Kabupaten Sukoharjo.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:117). sedangkan menurut Bungin (2009:101) Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan lain sebagainya, sehingga objek-objeknya dapat menjadi sumber data dari penelitian. berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah yang sudah di paparkan sebelumnya, maka populasi dalam penelitian ini adalah peminjam (*borrower*) aktif pada *peer to peer lending* syariah di Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan data statistik fintech peer to peer lending syariah periode November 2022, jumlah peminjam (*Borrower*) aktif berjumlah 1.678 peminjam pada wilayah kabupaten sukoharjo.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. jika populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan juga waktu. maka, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. (Sugiyono, 2015:8). semua populasi dalam penelitian ini dapat menjadi sampel karena keterbatasan yang dimiliki peneliti maka, peneliti membatasi jumlah sampel tersebut.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Berusia minimal 18 tahun.
2. Bertempat tinggal di Kabupaten Sukoharjo.

3. Memakai Layanan Peer to Peer Lending Syariah yang terdaftar atau berizin di OJK.

semakin besar jumlah sampel yang mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, begitu pula sebaliknya. Dalam menghitung ukuran sampel, penelitian ini menggunakan teknik Slovin. terdapat ketentuan dalam rumus slovin, yaitu presentase kelonggaran ketelitian dan kesalahan untuk populasi dengan jumlah besar adalah 5%. Rumus untuk menghitung sampel dengan teknik slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n: Ukuran sampel atau jumlah responden

N : Ukuran populasi

e : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel; e= 0,5

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.678 peminjam dengan Menggunakan presentase kelonggaran ketelitian kesalahan adalah sebesar 5% dan Hasil perhitungan yang dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Perhitungan sampel Penelitian menggunakan teknik Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{1.678}{1+1.678 (0,05)^2} = 99,99$$

Dari hasil perhitungan, didapat nilai n sebesar 100 sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dimana, setiap Elemen pada populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Metode *purposive sampling* digunakan karena anggota yang dipilih menjadi bagian sampel dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Purposive sampling disebut sebagai *judgement sampling* yaitu metode yang digunakan peneliti Karena informasi yang diambil berasal dari sumber yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu individu yang merupakan masyarakat yang pernah bertransaksi menggunakan layanan fintech peer to peer lending syariah seperti investree ataupun dana syariah ataupun yang sudah menggunakan layanan fintech peer to peer lending syariah sebanyak 1 kali. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden.

3.5 Data dan sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti melalui pengumpulan data langsung di lapangan. Data primer dapat diperoleh dari kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden terkait keputusan pengambilan pembiayaan melalui fintech peer to peer lending syariah yang

kemudian diajukan pertanyaan- pertanyaan terkait indikator-indikator variabel penelitian yang telah dicantumkan.(Sugiyono, 2017).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan suatu rangkaian yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti dan diberikan kepada responden dalam rangka memperoleh data. Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, dimana jumlah item, alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilih sesuai keadaan responden yang sebenarnya.(Ghozali, 2018:45).

Untuk mengukur responden digunakan skala likert. Berdasarkan Ghozali (2018) teknik skala likert yang digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi terhadap suatu fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

3.6.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan salah satu alternatif untuk mendapatkan data Dengan cara membaca berbagai literatur ilmiah seperti buku, jurnal, Undang-undang ataupun penelitian sejenis untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 variabel Penelitian

Berdasarkan permasalahan, variabel yang diangkat dan dianalisa dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (Independen) dan variabel terikat(Dependen), penjelasan dari variabel tersebut yakni:

3.7.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau Variabel Terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dapat dikatakan bahwa variabel Dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi. (Sekaran & Bougie, 2017:77). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Pengambilan Pembiayaan pada *Fintech peer to peer lending* syariah.

3.7.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau Variabel Bebas merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya pat dikatakan bahwa variabel Dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel Dependen atau Variabel Terikat (Sekaran & Bougie 2017:79). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independen adalah Literasi keuangan dan Inklusi keuangan.

3.8 Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah faktor-faktor yang digunakan dalam indikator. Guna untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel di dalam penelitian ini, masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Variabel Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Variabel Dependen			
1.	Keputusan Pengambilan Pembiayaan (Y)	Tindakan untuk mendapatkan suatu alternatif dari beberapa pilihan atas suatu kegiatan pinjam-meminjam dan bertujuan supaya konsumen memperoleh pilihan terbaik dari alternatif yang tersedia terhadap fasilitas tersebut. (Schiffman dan Kanuk, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan Kebutuhan <i>(Need Recognition)</i> • Pencarian Informasi • Evaluasi Alternatif • Keputusan Pembelian • Perilaku pasca pembelian <ul style="list-style-type: none"> a. kepuasan pasca pembelian b. tindakan pasca pembelian (Kotler & Keller: 2012)
Variabel Independen			
2.	Literasi Keuangan (X1)	Proses rangkaian kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat agar mampu mengelola keuangan dengan lebih baik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan mengenai Layanan Jasa Keuangan • Sikap • Perilaku

		sehingga berdampak pada sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan agar mencapai kesejahteraan. (Roestanto, 2017)	(Otoritas Jasa Keuangan, 2017: 24)
3.	Inklusi Keuangan (X2)	Ketersediaan Akses dalam menggunakan layanan jasa keuangan yang bertujuan untuk dapat menyejahterakan masyarakat. (Soetiono, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Akses Terhadap Produk • Ketersediaan Produk dan Layanan Jasa Keuangan • Penggunaan Produk dan Layanan Jasa Keuanga • Kualitas dari Produk Layanan Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017:21)

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu penelitian. (Sugiyono,2010: 132). Dengan skala likert maka indikator tersebut

dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak menyusun item-item instrumen yang dapat pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi (susunan) dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, yang dapat berupa:

Sangat tidak setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Netral (N) = 3

Setuju (S) = 4

Sangat Setuju (SS) = 5

Instrumen pada penelitian ini akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji instrumen, sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu Kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan pada Kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh Kuesioner tersebut. Dengan kata lain bahwa uji validitas ingin menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu instrumen atau kuesioner mampu mengukur apa yang diukur. (Ghazali, 2018)

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan t tabel untuk degree of freedom $(df) = n - 2$, dimana n adalah jumlah sampel dengan signifikansi 0,05. Jika r hitung $>$ r hitung dan nilainya positif maka butir pernyataan atau variabel tersebut dapat dinyatakan valid (Ghozali, 2018:51).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur apakah suatu kuesioner yang Merupakan indikator dari variabel. Suatu Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika Jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke Waktu. Pengukuran reliabilitas suatu Kuesioner dapat dilakukan dengan dua cara antara lain:

- a. *Repeated Measure* (pengukuran ulang), yakni seseorang Diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, Kemudian dilihat apakah tetap konsisten dengan mengisi Jawaban yang sama atau tidak.
- b. *One Shot* (pengukuran sekali saja), uji pengukuran antar Korelasi dilakukan menggunakan aplikasi SPSS yaitu dengan Melihat uji statistic Cronbach Alpha () di mana suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* Sebesar $> 0,70$ (Ghozali, 2018:45-46).

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik, hal ini digunakan untuk mengetahui kondisi dari data yang digunakan Dalam penelitian untuk memastikan apakah data tersebut layak digunakan. Uji Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: Uji normalitas data ,Uji Heteroskedastisitas, dan Uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, Variable pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Model Regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati Normal, sehingga layak diajukan pengujian secara statistik. Jika Dilihat menggunakan p-plot data dikatakan berdistribusi normal apabila gambar berdistribusi dengan titik-titik data yang menyebar pada garis diagonal serta penyebaran titik-titik searah dengan garis diagonal (Ghozali, 2018:161).

Pengujian Normalitas data menggunakan uji statistic non-parameric dengan menggunakan test of Normality Kolmogorov-Smirnov Dalam program SPSS, apabila hasil data perhitungan menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas lebih besar dari $> 0,05$ maka H_0 diterima, yaitu variabel residual terdistribusi dikatakan normal.
- b. Jika probabilitas lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_0 tidak diterima, yaitu variabel residual tidak terdistribusi dikatakan tidak normal. (Ghozali, 2018: 158).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah pada model regresi terjadi Ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan Yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas Atau tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2018: 138).

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan Menggunakan Uji Glejser dalam uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai Absolut residual terhadap suatu variabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai Signifikan pada variabel independen. Apabila nilai signifikannya di atas Tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi Tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2018:143).

3. Uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi Ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel Independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF).

- a. Jika nilai $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas antar variabel Bebas (independen).
- b. Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas antar Variabel bebas (independen). (Ghozali, 2018:107).

3.9.3 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi Yang diobservasi maupun yang estimasi, apakah Y (Keputusan pengambilan pembiayaan) berhubungan linear terhadap X1 (Literasi keuangan) dan X2 (Inklusi

Keuangan). Uji F menguji joint hipotesia b_1, b_2 secara bersama-sama sama Dengan nol. Kriteria uji F antara lain:

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen X_1, X_2 terhadap variabel Y .
- b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen X_1, X_2 terhadap variabel Y .

Untuk menguji Hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Quick look: Jika nilai $F > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% yang berarti H_a diterima.
 - b. Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung $> F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2018: 98)
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model Dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi Adalah antara $0 < R^2 < 1$ (nol dan satu). Nilai R^2 Yang kecil berarti kemampuan Variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat Terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk Memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Adapun rumus untuk Mengetahui koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.9.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur hubungan dua variabel atau lebih serta, menunjukkan arah hubungan antara variabel Dependen dengan Variabel independen. Berikut rumus Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b^1 x^1 + b^2 x^2 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan pengambilan Pembiayaan

α = Konstanta

b^1 - b^2 = Koefisien regresi variabel independen

X^1 = Literasi Keuangan

X^2 = Inklusi Keuangan

e = Error

2. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu Variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel Dependen (Ghozali, 2018:99). Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel Dependen secara signifikan Atau hipotesis diterima.

Menurut Sugiyono (2015:257), dalam menghitung t hitung dirumuskan Sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu :

- a. jika t hitung < dari t tabel atau jika nilai signifikan > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak
- b. Jika t hitung > dari t tabel atau jika nilai signifikan < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Fintech Peer to Peer Lending Syariah merupakan aktivitas pinjam meminjam uang yang mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman melalui platform digital. Layanan yang diberikan penyelenggara peer to peer lending syariah adalah menyediakan, mengelola, dan mengoperasikan layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi dengan akad yang didasarkan pada fatwa MUI dari pihak pemberi pinjaman kepada penerima pinjaman yang sumber dananya berasal dari pihak pemberi pinjaman. (Otoritas Jasa Keuangan, 2019:241)

Dalam penelitian ini, hanya membatasi untuk meneliti pada keputusan penerima pinjaman (*Borrower*) dalam pengambilan pembiayaan melalui *Peer to Peer Lending* Syariah. Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang diperoleh dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS. Dari data yang diolah menggunakan SPSS hasil dari penelitian ini Literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan berbeda dengan, Variabel Inklusi Keuangan terdapat pengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan melalui Peer to Peer Lending Syariah.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Sukoharjo yang pernah/sedang menggunakan Peer to Peer Lending Syariah dengan sampelnya yakni 100 responden. dengan menggunakan rumus slovin. Responden dalam

penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Sukoharjo dengan rentang umur dari 19 tahun hingga 41 tahun yang pernah/sedang menggunakan layanan jasa keuangan Peer to Peer Lending Syariah.

Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Mei 2023 secara tidak langsung dengan menggunakan google form yang disebarakan melalui pesan whatsapp. Dari data yang terkumpul selanjutnya akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, aplikasi pinjaman online yang digunakan, sedang/pernah menggunakan Peer to Peer Lending Syariah. pengidentifikasian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran responden dalam penelitian diperoleh data deskriptif sebagai berikut:

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	29	29%
Perempuan	71	71%
TOTAL	100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden pengguna Peer to Peer Lending Syariah sebanyak 100% dengan jumlah proporsi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 29 orang sebesar 29% dan perempuan

sebanyak 79 orang dengan presentase sebesar 79%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan.

4.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
19 - 25 tahun	78	78%
26 - 30 tahun	9	9%
31 - 35 tahun	9	9%
36 - 40 tahun	4	4%
TOTAL	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan bahwa responden pengguna Peer to Peer Lending Syariah dengan persentase terbanyak yaitu sebanyak 78% yaitu responden yang berusia 19 - 25 tahun. Dibandingkan dengan responden yang berusia, usia 26 - 30 tahun sebesar 9%, usia 31- 35 tahun dengan persentase sebesar 9% dan usia 36 - 40 tahun sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berusia 20 - 25 tahun.

4.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Aplikasi Pinjaman Online

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Aplikasi Pinjaman Online yang digunakan

Aplikasi Pinjaman Online	Jumlah	Presentase
--------------------------	--------	------------

Dana Syariah	87	87%
Alami Funding Syariah	5	5%
Ammana Fintek Syariah	5	5%
Investree	5	5%
TOTAL	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan Aplikasi Dana Syariah sebanyak 87 orang dengan presentase 87% , Aplikasi Alami Funding Syariah 5 orang dengan presentase 5%, Aplikasi Ammana Fintek Syariah 5 orang dengan presentase 5%, dan aplikasi Investree 5 orang dengan presentase 5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini menggunakan aplikasi pinjaman *online* Dana Syariah.

4.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna Peer to Peer Lending Syariah

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna Peer to Peer Lending Syariah yang Pernah/Sedang Menggunakan Peer to Peer Lending Syariah

Penggunaan Peer to Peer Lending Syariah	Jumlah	Presentase
Pernah	85	85%
Sedang Menggunakan	15	15%
TOTAL	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah responden pengguna Peer to Peer Lending Syariah yang pernah menggunakan Peer to Peer Lending Syariah

sebanyak 85 responden dengan presentase 85% dan responden yang sedang menggunakan Peer to Peer Lending Syariah sebanyak 15 responden dengan presentase 15%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas pengguna Peer to Peer Lending Syariah yang pernah menggunakan Peer to Peer Lending Syariah.

4.2 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan keputusan menggunakan. Ketiga variabel tersebut akan diuji secara deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Keputusan Menggunakan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LITERASI KEUANGAN	100	33	45	39,01	2,769
INKLUSI KEUANGAN	100	21	35	30,00	2,617
KEPUTUSAN	100	18	30	25,56	2,350
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer Yang Diolah ,2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa hasil statistik dari 100 responden dengan 8 pernyataan pada variabel literasi keuangan, 7 pernyataan pada

variabel Inklusi Keuangan dan 6 pernyataan pada variabel keputusan menggunakan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 33 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 45 dengan nilai mean atau rata-rata masing-masing responden sebesar 39,01 dengan standar deviasi pada variabel literasi keuangan sebesar 2,769.
- b. Variabel inklusi keuangan (X2) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 21 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 35 dengan nilai mean atau rata-rata masing-masing responden sebesar 30,00 dengan standar deviasi pada variabel inklusi keuangan sebesar 2,617.

Variabel keputusan (Y) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 18 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 30 dengan nilai mean atau rata-rata masing-masing responden sebesar 25,56 dengan standar deviasi pada variabel keputusan sebesar 2,350.

4.2.2 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan t tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel dengan signifikansi 0,05. Jika r hitung > r hitung dan nilainya positif maka butir pernyataan atau variabel tersebut dapat dinyatakan valid (Ghozali, 2018:51).

Sampel yang digunakan sebanyak 100, $df\ n-2 = 98$ dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,1966$. Berikut ini hasil dari uji validitas:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	Butir 1	0,374	0,1966	Valid
	Butir 2	0,350		Valid
	Butir 3	0,391		Valid
	Butir 4	0,365		Valid
	Butir 5	0,506		Valid
	Butir 6	0,409		Valid
	Butir 7	0,367		Valid
	Butir 8	0,471		Valid
	Butir 9	0,506		Valid
Inklusi Keuangan (X2)	Butir 1	0,582	0,1966	Valid
	Butir 2	0,461		Valid
	Butir 3	0,630		Valid
	Butir 4	0,586		Valid
	Butir 5	0,683		Valid
	Butir 6	0,529		Valid
	Butir 7	0,584		Valid
Keputusan (Y)	Butir 1	0,533	0,1966	Valid
	Butir 2	0,563		Valid
	Butir 3	0,504		Valid
	Butir 4	0,551		Valid
	Butir 5	0,598		Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	Butir 6	0,547		Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.4, butir pertanyaan secara keseluruhan mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = > 0,1966$, artinya dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan dikatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur apakah suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara *one shot* (pengukuran sekali saja), uji pengukuran antar Korelasi dilakukan menggunakan aplikasi SPSS yaitu dengan melihat uji statistic *Cronbach Alpha*. Di mana suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* Sebesar $> 0,70$ (Ghozali, 2018:45-46). Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,739	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0,830	Reliabel
Keputusan (Y)	0,795	Reliabel

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Pada tabel 4.5 diperoleh hasil variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keputusan dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,70 dan dapat dipercaya sebagai alat ukur.

4.2.3 Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan keputusan menggunakan. Ketiga variabel tersebut akan diuji secara deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Keputusan Menggunakan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LITERASI KEUANGAN	100	33	45	39,01	2,769
INKLUSI KEUANGAN	100	21	35	30,00	2,617
KEPUTUSAN	100	18	30	25,56	2,350
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer Yang Diolah ,2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa hasil statistik dari 100 responden dengan 8 pernyataan pada variabel literasi keuangan, 7 pernyataan pada variabel Inklusi Keuangan dan 6 pernyataan pada variabel keputusan menggunakan adalah sebagai berikut:

- c. Variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 33 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 45 dengan nilai mean atau rata-rata masing-masing responden sebesar 39,01 dengan standar deviasi pada variabel literasi keuangan sebesar 2,769.
- d. Variabel inklusi keuangan (X2) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 21 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 35 dengan nilai mean atau rata-rata masing-masing responden sebesar 30,00 dengan standar deviasi pada variabel inklusi keuangan sebesar 2,617.

Variabel keputusan (Y) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 18 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 30 dengan nilai mean atau rata-rata masing-masing responden sebesar 25,56 dengan standar deviasi pada variabel keputusan sebesar 2,350.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dapat memberikan kesimpulan yang akurat apabila data yang digunakan memenuhi beberapa asumsi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic *non-parameric* dengan menggunakan *test of normality kolmogorov-smirnov*. Dalam program SPSS, apabila hasil data perhitungan menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas lebih besar dari $> 0,05$ maka H_0 diterima, yaitu variabel residual terdistribusi dikatakan normal.
- b. Jika probabilitas lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_0 tidak diterima, yaitu variabel residual tidak terdistribusi dikatakan tidak normal. (Ghozali, 2018: 158).
- Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Sminov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,51341946
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,068
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		1,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,201

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Tampilan *output* tabel 4.6, *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,201 Karena $0,201 > 0,05$, artinya model regresi berdistribusi

secara normal atau dengan kata lain model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Dalam uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap suatu variabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan pada variabel independen. Apabila nilai signifikannya di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2018:143). Berikut hasil uji glejser:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,695	1,490		-1,138	,258		
1 LITERASI KEUANGAN	,063	,046	,172	1,382	,170	,644	1,553
INKLUSI KEUANGAN	,011	,048	,029	,230	,819	,644	1,553

a. Dependent Variable: ABS

(Constant)	3,073	2,248		1,367	,175		
LITERASI 1 KEUANGAN	,102	,069	,120	1,473	,144	,644	1,553
INKLUSI KEUANGAN	,617	,073	,687	8,434	,000	,644	1,553

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Pada tampilan *output* tabel 4.10, besarnya nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel bebas adalah literasi keuangan (0,644), dan inklusi keuangan (0,644) $> 0,10$. Dan nilai VIF untuk literasi keuangan (1,473), dan inklusi keuangan (8,434) < 10 . Dengan demikian kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 . Sehingga model regresi dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.2.5 Hasil Uji Ketepatan Model

1. Uji F (Simultan)

Uji F dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi Yang diobservasi maupun yang estimasi, apakah Y (keputusan pengambilan pembiayaan) berhubungan linear terhadap X1 (literasi keuangan) dan X2 (inklusi keuangan). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikansi $\leq 0,05$ (5%) (Ghozali, 2018: 98)

Nilai f_{tabel} dicari menggunakan $df_1 = k-1$ ($3-1 = 2$), $df_2 = n-k$ ($100-3 = 97$).

Diperoleh f_{tabel} adalah 3,09. Berikut ini adalah hasil uji f:

Tabel 4. 11 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	319,887	2	159,943	68,420	,000 ^b
Residual	226,753	97	2,338		
Total	546,640	99			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

b. Predictors: (Constant), INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2023

Pada tabel 4.11 diperoleh f_{hitung} dari kedua variabel adalah $68,420 > f_{\text{tabel}}$ 3,09 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$. Artinya variabel literasi keuangan, dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan.

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara $0 > R^2 < 1$ (nol dan satu). Nilai R^2 Yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel mampu memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk Memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,765 ^a	,585	,577	1,529

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Tabel 4.12 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,577. Artinya keduanya yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki kontribusi secara bersama-sama sebesar 57,7% terhadap keputusan pengambilan pembiayaan. Dan sisanya 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian ini.

4.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur hubungan dua variabel atau lebih serta, menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil dari analisis regresi berganda akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,073	2,248		1,367	,175		
1 LITERASI KEUANGAN	,102	,069	,120	1,473	,144	,644	1,553
INKLUSI KEUANGAN	,617	,073	,687	8,434	,000	,644	1,553

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2023

Dari pengujian yang dilakukan, hasil dapat dilihat pada tabel 4.13, sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,073 + 0,102 (X_1) + 0,617 (X_2)$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta $a = 3,073$ Menunjukkan bahwa variabel merupakan, artinya apabila semua variabel bebas (literasi keuangan dan inklusi keuangan) sama dengan nol atau konstan, maka keputusan pengambilan pembiayaan sebesar 3,073.

2. Nilai Koefisien regresi pada variabel Literasi Keuangan $b_1 = 0,102$ artinya setiap terjadi peningkatan literasi keuangan sebesar 1 satuan, maka keputusan pengambilan pembiayaan naik sebesar 0,102 atau 10,2%.

3. Nilai Koefisien regresi pada variabel Literasi Keuangan $b_2 = 0,617$, artinya setiap terjadi peningkatan inklusi keuangan sebesar 1 satuan, maka keputusan pengambilan pembiayaan naik sebesar 0,617 atau 61,7%.

4.2.7 Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Nilai t_{tabel} diperoleh dari $n-k = 100-3$, selanjutnya dilihat pada t_{tabel} dengan $df = 97$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,985. Berikut diperoleh hasil pengujian hipotesis:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,073	2,248		1,367	,175		
LITERASI 1 KEUANGAN	,102	,069	,120	1,473	,144	,644	1,553
INKLUSI KEUANGAN	,617	,073	,687	8,434	,000	,644	1,553

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Pada tabel 4.12 nilai t_{hitung} variabel literasi keuangan sebesar $1,473 < t_{tabel}$ 1,985 dengan tingkat signifikansi $0,144 > 0,05$ artinya H_{o1} diterima dan H_{a1} **ditolak**, yaitu variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan pengambilan pembiayaan.

Variabel inklusi keuangan mempunyai t_{hitung} sebesar $8,434 > t_{tabel}$ 1,985 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya H_{o2} ditolak dan H_{a2} **diterima**, yaitu variabel inklusi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Peer to Peer Lending Syariah pada masyarakat kabupaten sukoharjo

Berdasarkan dengan hasil perhitungan Uji T yang terdapat pada tabel 4.14 diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,473 < 1,985$ dengan nilai signifikansi $> 0,05 = 0,144 < 0,05$. Artinya H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak, yaitu variabel literasi keuangan

secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan melalui Fintech Peer to Peer Lending Syariah pada masyarakat kabupaten sukoharjo.

Lusardi dan Michell (2013:2) mengemukakan bahwa literasi keuangan adalah suatu kemampuan masyarakat untuk memproses informasi ekonomi dalam menentukan keputusan tentang perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, pensiun dan hutang. Hal ini dikarenakan pengetahuan, Sikap, dan Perilaku yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK,2017:77)

Menurut James A. F. Stoner keputusan adalah proses Yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan suatu Masalah. Pengambilan keputusan sebagai kelanjutan dari cara pemecahan Masalah memiliki fungsi sebagai pangkal atau permulaan dari semua Aktivitas manusia yang sadar dan terarah secara individual dan secara Kelompok baik secara institusional maupun secara organisasional. Ketika Seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, maka akan menghasilkan keputusan yang matang dalam hal keuangan. Dengan begitu, seseorang yang mengambil pinjaman melalui peer to peer lending syariah akan terbebas dari risiko gagal bayar dan ketika menggunakan produk dan layanan keuangan lainnya dapat memanfaatkan secara maksimal.

Menurut kasmir (2011) pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lainyang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan

imbangan atau bagi hasil. Dengan hal ini, Keputusan pengambilan pembiayaan dilakukan karena kebutuhan manusia yang tidak Terbatas membuat masyarakat memilih alternatif ketika membutuhkan uang baik, Untuk keperluan pribadi maupun pengembangan usaha. Dalam problematika yang dialami oleh masyarakat menyebabkan muncullah keberadaan dari Lembaga keuangan seperti peer-to-peer lending (pinjaman online) syariah. Dengan adanya layanan jasa keuangan peer to peer lending diharapkan dapat diterima Dengan mudah oleh masyarakat. Hal tersebut tentunya selaras dengan kemudahan Masyarakat dalam mengakses produk lembaga jasa keuangan, sehingga hanya Dengan bermodalkan akses internet masyarakat dapat mendapatkan uang dengan Cepat dan mudah.

Penelitian ini sesuai dengan teori *Financial Behaviour* yang didefinisikan bahwa seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik maka dia akan bertanggung jawab dan akan lebih efektif menggunakan keuangannya sehingga dapat mensejahterakkan kehidupan mereka (Riciardi, 2001). Menurut (Aribawa, 2016) Literasi Keuangan yakni termasuk didalamnya wawasan tentang konsep dari keuangan, pemahaman mengenai komunikasi tentang suatu konsep dari keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan baik pribadi maupun dalam suatu perusahaan, serta kecakapan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan keuangan dalam setiap situasi, Literasi keuangan yang rendah cenderung akan menurunkan keputusan terhadap pengambilan pembiayaan pada peer to lending syariah.

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan Literasi Keuangan dengan keputusan pengambilan pembiayaan, Literasi Keuangan dapat mempengaruhi seseorang untuk membuat keputusan untuk menggunakan suatu

pengambilan pembiayaan melalui peer to peer lending syariah. dengan adanya hal tersebut akan memicu keputusan seseorang untuk menggunakan. Literasi keuangan yang dimaksud adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang yang ditanamkan dalam diri sehingga membentuk karakter dan kebiasaan mengelola keuangan dengan baik, dimana jika Literasi Keuangan tersebut sesuai dengan harapan seseorang maka akan berpengaruh kepada keputusan akhir mereka yaitu menggunakan atau tidak menggunakan.

Akan tetapi jika dilihat dari hasil kuesioner pada variabel Literasi Keuangan pada pernyataan saya memiliki pengetahuan yang baik tentang mengelola keuangan serta lembaga keuangan yang digunakan terdapat responden yang memberikan tanggapan netral pada pernyataan-pernyataan yang sudah dituliskan. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pengetahuan seseorang terhadap keputusan pengambilan pembiayaan memiliki pengetahuan yang rendah tentang mengelola keuangan, sehingga dengan adanya Literasi Keuangan tidak berpengaruh pada keputusan seseorang untuk pengambilan pembiayaan menggunakan Peer to Peer Lending Syariah.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh anggraini, (2020) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan dan di perkuat oleh penelitian Astiti et al., (2019) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh pengambilan keputusan pengambilan kredit.

Hal ini berarti H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan pada peer to peer lending syariah. hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan merupakan salah satu faktor penentu keputusan seseorang dalam pengambilan pembiayaan melalui Peer to Peer Lending Syariah.

4.3.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Peer to Peer Lending Syariah pada masyarakat kabupaten sukoharjo

Berdasarkan dengan hasil perhitungan Uji T yang terdapat pada tabel 4.14 diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,434 > 1,985$ dan nilai signifikansi $< 0,05 = 0,000 < 0,05$. Artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yaitu variabel inklusi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan melalui *Fintech Peer to Peer Lending Syariah* adalah 61,7% dan sisanya 38,3% dipengaruhi faktor lain.

Menurut Yanti (2019) Inklusi Keuangan merupakan kajian yang menyeluruh guna menghilangkan berbagai macam hambatan terkait penggunaan dan pemanfaatan layanan jasa lembaga keuangan oleh masyarakat. Dapat diartikan bahwa Inklusi Keuangan sebagai hak bagi setiap individu dalam mengakses dan mendapatkan layanan maksimal dari lembaga keuangan secara informatif. Dengan hal ini, maka sangat mudah bagi masyarakat untuk memanfaatkan akses, ketersediaan, penggunaan, dan kualitas dalam menggunakan produk dan layanan lembaga jasa keuangan. selain itu, semakin mudah akses dan syarat dalam mengambil pembiayaan pada peer to peer lending syariah menjadikan pengguna

(*borrower*) akan semakin tertarik untuk mengambil pembiayaan melalui *peer to peer lending* syariah.

Menurut Atmosudirjo keputusan adalah suatu pengakhiran dari pada proses pemikiran tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif. Dengan hal ini, proses pengambilan Keputusan oleh konsumen menggunakan Tahapan penting dalam pengambilan Keputusan : bagaimana konsumen Mengenal permasalahan, atau kebutuhan Akan suatu produk; pencarian informasi Yang dilakukan konsumen berkaitan Dengan produk yang akan di pilih; dan cara konsumen mengevaluasi pilihan-Pilihan yang ada sehingga sampai pada suatu produk akhirnya terpilih.

Pembiayaan menurut Muhammad (2002) secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, merupakan suatu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah maupun lembaga jasa keuangan kepada nasabah.

Penelitian ini sesuai dengan teori *planned behaviour* yang didefinisikan dalam berperilaku pasti didasari oleh keyakinan atas informasi yang diperoleh, dimana setiap orang mempunyai peluang dan sumberdaya yang digunakan untuk berperilaku dimana hal tersebut bergantung dari motivasi atau niat dan kemampuan seseorang. Sumber daya berupa Inklusi Keuangan dapat mencapai suatu pertumbuhan harus didukung oleh sumber daya unggul yang bernilai tinggi. (Ajzen:2005)

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel Inklusi Keuangan dengan *Planned Behaviour*, Inklusi Keuangan dapat mempengaruhi seseorang untuk membuat keputusan untuk menggunakan suatu pengambilan pembiayaan melalui peer to peer lending syariah. dengan adanya hal tersebut akan memicu keputusan seseorang untuk menggunakan. dalam pengambilan pembiayaan tentunya harus ada akses terhadap produk layanan keuangan. Dalam pengambilan suatu pembiayaan pastinya harus ada akses yang memadai untuk penggunaannya. hal ini merupakan hal yang penting selain mendukung stabilitas sistem ekonomi, akses keuangan juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jika dilihat dari hasil kuesioner pada variabel Inklusi Keuangan pada pernyataan adanya bank, ATM, maupun *M-Banking* memudahkan saya dalam mendapatkan atau membayar pinjaman *online*, adanya pinjaman *online (Peer to Peer Lending)* Syariah memudahkan saya dalam mengatasi solusi kebutuhan berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan melalui *Fintech Peer to Peer Lending* Syariah mendapatkan banyak jawaban setuju dan sangat setuju, dalam pernyataan ini tidak ada responden yang memberikan tanggapan tidak setuju pada pernyataan yang sudah dituliskan. Dari hasil penyebaran kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa Sehingga perlunya peningkatan kualitas untuk pelayanan yang terdapat di Bank, ATM maupun pada *M-Banking* untuk meningkatkan pengambilan keputusan mengenai pembiayaan agar masyarakat berani untuk mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naila Rizky Rahmania, Mega Noerman Ningtyas (2022) dengan hasil penelitiannya

yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan. Sedangkan pada variabel perilaku keuangan yang menjadi variabel moderasi diketahui bahwa perilaku keuangan dapat memperlemah hubungan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan secara signifikan pada UMKM di Kota Malang, Desti Aryani (2020), Surya Dwi Puspasari, et., al (2020), Naila Rizky, Mega Noerman Ningtryas (2022) juga menyatakan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan secara signifikan.

Hal ini berarti H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan pada peer to peer lending syariah. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan pada pengguna peer to peer lending syariah, maka akan semakin baik keputusan dalam melakukan pengambilan pembiayaan. selain itu, semakin mudah akses dan syarat dalam mengambil pinjaman pada peer to peer lending syariah yang digunakan, maka akan semakin tinggi pula keputusan seseorang untuk menggunakannya.

4.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan secara simultan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Peer to Peer Lending Syariah pada masyarakat kabupaten sukoharjo

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan antara pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan memperoleh hasil $f_{hitung} 68,420 > f_{tabel} 3,09$ dengan tingkat signifikansi $0,000 <$

0,005. Nilai Signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap keputusan pengambilan Pembiayaan (Y).

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu (Riyadi, 2017) berupa: 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah; 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli; 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang; 4) Transaksi simpan pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan 5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Masyarakat kabupaten Sukoharjo memiliki literasi keuangan yang rendah. Kabupaten yang berada pada posisi high literacy–low inclusion perlu didorong untuk lebih banyak memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan mereka, sementara itu untuk kabupaten yang berada pada low literacy–high inclusion perlu mendapatkan lebih banyak edukasi keuangan agar dapat mengoptimalkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai.

Hal ini sesuai dengan hubungan antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan menurut OJK (2017:39), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin besar peluang orang tersebut untuk

memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sekaligus memperluas akses keuangan masyarakat. Selain itu, menurut Ismanto (2019:99), sikap keuangan menjadi pengendali utama untuk mengambil keputusan keuangan. Hal ini menjadikan pentingnya pengetahuan tentang keuangan selain memperluas akses dan ketersediaan produk untuk masyarakat juga mencegah masyarakat terkena penipuan dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan literasi keuangan menurut POJK No. 76/POJK.07/2016, yaitu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti (2018) dengan hasil penelitiannya yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan Inklusi Keuangan secara Bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil pengujian ini menunjukkan arah pengaruh yang positif dan signifikansi, sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan Inklusi keuangan mempengaruhi keputusan pengambilan Pembiayaan pada pengguna peer-to-peer lending syariah di kabupaten sukoharjo secara simultan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian hipotesis serta permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan fintech peer to peer lending syariah pada masyarakat kabupaten sukoharjo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan melalui *peer to peer lending* syariah pada masyarakat kabupaten sukoharjo. Hal ini dibuktikan dari nilai positif t hitung sebesar $1,473 < 1,986$ nilai t tabel, dimana nilai signifikansi menunjukkan nilai $0,144 > 0,05$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.
2. Inklusi Keuangan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan melalui *peer to peer lending* syariah pada masyarakat kabupaten sukoharjo. Hal ini dibuktikan dari nilai positif t hitung sebesar $8,434 < 1,985$ nilai t tabel, dimana nilai signifikansi menunjukkan nilai $0,000 > 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.
3. Berdasarkan Hasil penelitian Literasi keuangan dan Inklusi keuangan secara simultan antara pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan memperoleh hasil f hitung $68,420 > f$ tabel $3,09$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$. Nilai

Signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap keputusan pengambilan Pembiayaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, namun masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Keterbatasan penggunaan variabel independen yang hanya memakai 2 variabel saja.
2. Penyusunan instrumen penelitian (kuesioner) yang masih perlu untuk dikembangkan agar dapat mewakili kondisi terbaru pada faktor yang mempengaruhi seseorang untuk pengambilan pembiayaan fintech peer to peer lending syariah .
3. Keterbatasan dalam waktu, cakupan wilayah, dan kemampuan peneliti.

5.3 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan dapat bermanfaat pada penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat Pengambilan pembiayaan pada Aplikasi Fintech Peer to Peer Lending Syariah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keputusan pengambilan pembiayaan pada aplikasi Peer to Peer Lending Syariah perlu adanya peningkatan terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan yang ditawarkan serta dilakukan sosialisasi secara menyeluruh terhadap masyarakat tentang pengambilan pembiayaan pada

aplikasi sehingga masyarakat agar bisa mengetahui tentang pengambilan pembiayaan pada aplikasi tersebut yang dapat meningkatkan keputusan menggunakan pembiayaan melalui aplikasi peer to peer lending syariah.

2. Perlu adanya metode penelitian lebih lanjut tentang minat menggunakan pengambilan pembiayaan menggunakan aplikasi Peer to Peer Lending Syariah dengan wilayah maupun objek yang berbeda sehingga penelitian tentang pengambilan pembiayaan pada aplikasi Peer to Peer Lending Syariah mendapatkan hasil yang lebih konkrit.

DAFTAR PUSTAKA

- Dodi Yarli, *Analisis Akad Tijarah pada Transaksi Fintech Syariah dengan Pendekatan Maqashid*, Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam: Vol. 9 No. 2, Juli 2018 Hlm. 245
- Abor, J., & Quartey, “P. Issuesin SME Development in Ghana and South Africa. Internasional” dalam Journal of Finance and Economics. 1(39),2010
- Amir Hamzah dan Dadang Suhardi. “*Tingkat Literasi Keuangan dan Financial Technology pada Pelaku UMKM Kabupaten Kuningan*” Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi: Vol. 5 No. 2, Des 2019, Hal.97-108
- Hidayatullah, A. Dan Ainy R.N. (2019). Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Kelompok UMKM Aisyiah Bantul melalui pelatihan pembukuan dan perpajakan. *Jurnal Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*.681-686
- Kusumaningtuti S., Soetiono dan Cecep Setiawan, “*Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*,” (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 245.
- D. Sukma, “*Fintechfest, mempopulerkan teknologi finansial di Indonesia*,” Arena LTE. Diakses, vol.24,2016.
- Irma Muzdalifa dkk, “*Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusi Pada UMKM di Indonesia (pendekatan Keuangan Syariah)*”, Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3, No. 1, 2018.
- Ismail, I. (2020). *Inklusi Keuangan Adalah: Pengertian, Tujuan dan Manfaatnya*. Accurate.id. <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/inklusi-keuangan/>
- Djawahir, A. (2018). Teknologi-Layanan Keuangan, Literasi-Inklusi Keuangan, dan Value pada Fintech di Indonesia. *Second Proceedings for Muslim Scholars Teknlogi Layanan Keuangan*. UNIRA Malang. 21-22 April
- Surya Dwi P., Lukmanul Hakim., & Putri Retno K (2020). “ Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan usaha UMKM di kota sukoharjo”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 05, No. 01 pp.1-3.

- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (FINTECH) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika*, 5(1), 31-45
- Muzdalifah, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). “Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusi pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)”. *Jurnal Mashraf Al Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Bank Indonesia. 2017. “Apa Itu Teknologi Finansial (Fintech)?”(https://www.bi.go.id/ diakses 12 November 2022)
- Darman. 2019. *Financial Technology (FinTech): Karakteristik dan Kualitas Pinjaman pada peer to peer lending di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, Vol. 4 No. 3
- Saksonova, Svetlana dan Irina Kuzmina-Merlino. 2017 *Fintech as Financial Innovation – The Possibilities and Problems of Implementation*. *European Research Studies Journal*, Vol, XX, No. 3A
- Anisa Fadhila. 2019 “ *Financial Technology (Fintech) Berbasis Sistem Peer To Peer Lending (P2PL) Dalam Perspektif Hifdzu Mal*. Surabaya, Hlm. 2.
- Rizal Habibunajar. 2020 “*Problematika Regulasi Pinjam Meminjam Secara Online Berbasis Syariah Di Indonesia (Fintech P2P Lending Syariah)* ” Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan No. 77/POJK.O1/2016 Tentang “Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi” diakses pada tanggal 13 Desember 2022, pukul 16.03 WIB.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/pages/-statistik-fintech-lending-periode-Desember-2020.aspx>. *Statistik Fintech Lending Desember 2020*, diakses pada tanggal 12 November 2022, Pukul 16.03 WIB.
- Apriyani, “ *Penerapan Layanan Pembiayaan Technology Informasi Berbasis Syariah Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No. 117/DSN-MUI/II/2018*” Jakarta:2018, hlm 3-5

- Alimirruchi, W. (2017). *Analyzing Operational and Financial performance on The Financial Technology (Fintech) Firm (Case Study on Samsung Pay)*.
- T. A. Kurniawan, D. K. Wardani, and L. Widhayati, “Pengaruh Keberterimaan Layanan Peer To Peer Lending Kepada Umkm sebagai pengguna dengan menggunakan metode Technology Acceptance Model (Tam),” *J. Sos. Ekon. Dan Hum.*, vol. 5, no.2, pp. 151-160, 2019.
- Rahardjo, et.al. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kalimantan Timur” dalam *Jurnal Economia*, Vol 5, No. 1 April 2019, 48-49, h. 49.
- Ahmad Muhammad Al Assal, dkk. “Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi” Bandung: Pustaka Setia, 1999, hlm. 182-183.
- Soetiono, Kusumaningtuti S. Dan Setiawan, Cecep. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013) *The Economic Importance of Financial Literacy. Journal of Economic Literature*, 52(1), 65.
- OJK. (2015). Proceeding Focus Group Discussion Core Competencies On Financial Literacy for Adults
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Undang-Undang OJK. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9). 1689-1699.
- Roestanto, Apriliani. 2017. *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media.
- Otoritas Jasa Keuangan (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. *Survey Report*, 1-26. www.ojk.go.id
- Durai, T., & Stella, G. (2019). *Digital Finance and its Impact on Financial Inclusion*, 16(1), 122-127
- Bank Indonesia. (2014). Booklet Keuangan Inklusif. *Survey Report*, 1-17. www.bi.go.id.
- Waid, Nusron. (2014). *Keuangan Inklusif. Membongkar Hegemoni Keuangan*. Jakarta: Kepustakaan Kampus Gramedia.
- The Financial Action Task Force. (2011). FAFT Guidance on Anti-money laundering and terrorist financing measure and Terrorist Financing Measure and terrorist Financing Measure and Financial Inclusion. *The Financial Action Task Force*, June, 1-75

- Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/154566/perpres-no-114-tahun-2020> (diakses 6 Jun 2023).
- OJK. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia* (Revisit 2017). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002, h. 260.
- Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Kasmir, *manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, h. 84-85
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personaliy and Behavior* (Second Edition). Open University Press.
- Firmansyah, M. Anang. 2018. *Perilaku Konsumen (Sikap dan Perilaku)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Solomon, M. R. 2007. *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being*. New Jersey, Upper Saddle River: Pearson Education, Inc.
- Naili Saadah, “*Perencanaan Keuangan Islam Sederhana Dalam Bisnis E-Commerce Pada Pengguna Online Shop*”. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9.1 (2018), 105–28 <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2593>.
- Cita Sary Djaakum, “*Peer to Peer Lending Against Ease of Business Technology Acceptance Model (TAM) Approach*”, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10.2 (2019), 217–38 <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.2.3476>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/PJOK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.
- Meline Gerarita Sitompul, “*Urgensi Legalitas Financial Technology (Fintech): Peer to Peer (P2P) Lending Di Indonesia*”, *Jurnal Yuridis Unaja Vil 1 No 2, 2*, 2018, 68–79.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dam R&D*. Bandung: Alfabet

Admin, "Pinjol Ilegal Bermunculan Akibat Lemahnya Sistem Hingga Perilaku Masyarakat Konsumtif Sehingga Terjerat 'Lintah Digital,'" [bbc.com](https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-58859), 2021, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-58859>

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

No	Bulan	Novemb er				Dese mber				Januari				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan Proposal	X	X	X			X	X	X	X	X	X		X	X											
2	Pendaftaran Seminar Proposal																X									
3	Ujian Seminar Proposal																	X								
4	Revisi Proposal																		X	X	X	X				
5	Pengumpul an Data																									
6	Analisis Data																									
7	Penyusunan Naskah Skripsi																									
8	Pendaftaran Munaqasah																									
9	Ujian Munaqasah																									

No	Bulan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																								
2	Pendaftaran Seminar Proposal																								
3	Ujian Seminar Proposal																								
4	Revisi Proposal																								
5	Pengumpulan Data	X	X	X	X	X	X																		
6	Analisis Data							X	X																
7	Penyusunan Naskah Skripsi									X	X	X	X												
8	Pendaftaran Munaqasah													X											
9	Ujian Munaqasah																			X					

Lampiran 2: Kuisisioner Penelitian

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan saya Nidaul Hasanah mahasiswi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir saya yang berjudul “Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Fintech Peer to Peer (P2P) Lending Syariah (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sukoharjo)” .

Adapun kriteria responden pada penelitian ini yaitu :

1. Masyarakat Kabupaten Sukoharjo yang sedang menggunakan atau sudah pernah menggunakan Layanan Fintech Peer to Peer Lending Syariah.
2. Sudah pernah bertransaksi minimal 1x.
3. Berusia antara 19 tahun – 40 tahun.

Berkaitan dengan hal diatas saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan meluangkan waktunya mengisi kuisisioner penelitian yang saya lakukan. Atas ketersediaannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

1. Kuisioner ini merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data sebagai referensi.
2. Penulis mengharap Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi sesuai dengan jawaban yang anda pilih dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Pilih salah satu jawaban pada kolom yang telah disediakan.
4. Pada masing-masing pertanyaan terdapat 5 alternatif jawaban yaitu dengan keterangan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju (Skor 5)

S : Setuju (Skor 4)

N : Netral (Skor 3)

TS : Tidak Setuju (Skor 2)

STS : Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

I. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Usia :

Alamat :

Pernah/Sedang Menggunakan Layanan Jasa Peer to Peer Lending Syariah :

Aplikasi Pinjaman Online yang digunakan :

II. Daftar Pertanyaan

1. Literasi Keuangan (X1)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Pengetahuan						
1.	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang mengelola keuangan.					
2.	Saya mengetahui tentang layanan, manfaat, dan risiko dalam pinjaman <i>online</i> (<i>Peer to Peer Lending</i>) Syariah.					
3.	Saya mengetahui bagi hasil atau denda apabila terlambat membayar pinjaman <i>online</i> (<i>Peer to Peer Lending</i>) Syariah.					
Sikap						
4.	Saya mampu mengelola dan merencanakan keuangan dengan baik.					
5.	Saya merencanakan dengan matang sebelum mengambil pembiayaan melalui pinjaman <i>online</i> (<i>peer to peer lending</i>) syariah.					
6.	Saya melakukan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan sebelum membeli suatu barang.					
Perilaku						
7.	Saya menyisihkan uang untuk melakukan membayar pinjaman <i>online</i> peer to peer lending Syariah agar tepat pada waktu jatuh tempo.					
8.	Saya membelanjakan uang untuk hal yang berguna.					
9.	Saya mengelola penghasilan dengan sebaik mungkin agar semua kebutuhan terpenuhi.					

II. Inklusi Keuangan (X₂)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Akses						
1.	Saya dapat menjangkau produk layanan jasa keuangan <i>peer to peer Lending Syariah</i> yang saya gunakan.					
2.	Adanya Bank, ATM, maupun M-Banking memudahkan saya dalam mendapatkan atau membayar pinjaman <i>online</i> .					
Ketersediaan Produk						
3.	Pinjaman <i>Online peer to peer lending syariah</i> tersedia dimanapun saat saya butuhkan.					
Penggunaan Produk						
4.	Adanya pinjaman <i>online (Peer to Peer Lending) Syariah</i> memudahkan saya dalam mengatasi solusi kebutuhan.					
5.	Produk dan layanan jasa keuangan yang saya gunakan membantu dalam kehidupan sehari-hari.					
Kualitas						
6.	Saya mendapatkan Manfaat dengan menggunakan layanan pinjaman <i>Online Peer to Peer Lending Syariah</i> .					

7.	Saya merasa layanan pinjaman <i>online peer to peer lending</i> Syariah yang digunakan sudah memberikan kualitas dengan baik.					
----	---	--	--	--	--	--

III. Keputusan Pengambilan Pembiayaan (Y)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya Menggunakan Layanan Peer to Peer Lending Syariah karena sesuai dengan kebutuhan saya.					
2.	Saya mencari Informasi mengenai layanan Pinjaman <i>Online</i> untuk Kebutuhan Saya.					
3.	Layanan jasa keuangan yang Saya gunakan menjadi Alternatif untuk metode pinjaman/transaksi.					
4.	Saya yakin menggunakan Layanan Pinjaman <i>Online Peer to Peer Lending</i> Syariah merupakan keputusan yang tepat.					
5.	Saya merasa puas setelah menggunakan layanan jasa pinjaman <i>online (Peer to Peer Lending)</i> Syariah.					
6.	Saya akan merekomendasikan layanan pinjaman <i>online</i> yang saya gunakan kepada orang lain.					

Lampiran 3: Karakteristik Responden

NO.	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Pernah/Sedang Menggunakan Layanan Jasa Peer to Peer (P2P) Lending Syariah	Aplikasi Pinjaman Online yang Digunakan
1.	L	19 - 25 Tahun	Kecamatan Bendosari	Pernah	Dana Syariah
2.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Kartasura	Pernah	Dana Syariah
3.	L	19 - 25 Tahun	Kecamatan Kartasura	Sedang Menggunakan	Dana Syariah
4.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Kartasura	Pernah	Dana Syariah
5.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Sukoharjo	Pernah	Dana Syariah
6.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Sukoharjo	Pernah	Dana Syariah
7.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Kartasura	Pernah	Dana Syariah
8.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Gatak	Pernah	Dana Syariah
9.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Mojolaban	Pernah	Dana Syariah
10.	L	19 - 25 Tahun	Kecamatan Mojolaban	Pernah	Ammana Fintek Syariah
11.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Gatak	Pernah	Dana Syariah
12.	L	19 - 25 Tahun	Kecamatan Kartasura	Pernah	Dana Syariah
13.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Gatak	Sedang Menggunakan	Dana Syariah
14.	L	19 - 25 Tahun	Kecamatan Mojolaban	Sedang Menggunakan	Dana Syariah
15.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Kartasura	Pernah	Dana Syariah
16.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Kartasura	Pernah	Dana Syariah
17.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Mojolaban	Sedang Menggunakan	Dana Syariah

18.	L	19 - 25 Tahun	Kecamatan Bendosari	Sedang Menggunakan	Dana Syariah
19.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Kartasura	Pernah	Alami Funding Syariah
20.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Sukoharjo	Pernah	Alami Funding Syariah
21.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Sukoharjo	Pernah	Dana Syariah
22.	L	19 - 25 Tahun	Kecamatan Mojolaban	Pernah	Dana Syariah
23.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Baki	Pernah	Ammana Fintek Syariah
24.	L	19 - 25 Tahun	Kecamatan Bendosari	Pernah	Dana Syariah
25.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Kartasura	Pernah	Dana Syariah
26.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Bulu	Pernah	Investree Syariah
27.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Kartasura	Pernah	Dana Syariah
28.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Bulu	Pernah	Investree Syariah
29.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Baki	Pernah	Dana Syariah
30.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Sukoharjo	Pernah	Dana Syariah
31.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Kartasura	Pernah	Dana Syariah
32.	L	26 - 30 Tahun	Kecamatan Gatak	Sedang Menggunakan	Dana Syariah
33.	L	31 - 35 Tahun	Kecamatan Nguter	Sedang Menggunakan	Dana Syariah
34.	P	31 - 35 Tahun	Kecamatan Polokarto	Pernah	Dana Syariah
35.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Bulu	Pernah	Dana Syariah
36.	L	26 - 30 Tahun	Kecamatan Weru	Pernah	Investree Syariah
37.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Kartasura	Sedang Menggunakan	Dana Syariah

38.	L	19 - 25 Tahun	Kecamatan Kartasura	Pernah	Dana Syariah
39.	L	> 41 Tahun	Kecamatan Grogol	Sedang Menggunakan	Dana Syariah
40.	L	> 41 Tahun	Kecamatan Grogol	Pernah	Investree Syariah
41.	L	26 - 30 Tahun	Kecamatan Grogol	Pernah	Dana Syariah
42.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Kartasura	Pernah	Dana Syariah
43.	L	19 - 25 Tahun	Kecamatan Tawang Sari	Pernah	Dana Syariah
44.	L	> 41 Tahun	Kecamatan Tawang Sari	Sedang Menggunakan	Dana Syariah
45.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Nguter	Sedang Menggunakan	Dana Syariah
46.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Tawang Sari	Pernah	Dana Syariah
47.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Sukoharjo	Pernah	Dana Syariah
48.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Sukoharjo	Pernah	Dana Syariah
49.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Sukoharjo	Pernah	Dana Syariah
50.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Sukoharjo	Pernah	Alami Funding Syariah
51.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Sukoharjo	Sedang Menggunakan	Dana Syariah
52.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Tawang Sari	Pernah	Alami Funding Syariah
53.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Kartasura	Sedang Menggunakan	Dana Syariah
54.	L	19 - 25 Tahun	Kecamatan Kartasura	Pernah	Dana Syariah
55.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Bulu	Pernah	Dana Syariah
56.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Tawang Sari	Pernah	Dana Syariah
57.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Bendosari	Pernah	Dana Syariah

58.	L	19 - 25 Tahun	Kecamatan Kartasura	Pernah	Dana Syariah
59.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Nguter	Sedang Menggunakan	Ammana Fintek Syariah
60.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Bendosari	Pernah	Investree Syariah
61.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Bendosari	Pernah	Ammana Fintek Syariah
62.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Tawang Sari	Pernah	Ammana Fintek Syariah
63.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Kartasura	Sedang Menggunakan	Dana Syariah
64.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Nguter	Pernah	Dana Syariah
65.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Bendosari	Pernah	Dana Syariah
66.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Polokarto	Pernah	Dana Syariah
67.	L	36 - 40 Tahun	Kecamatan Baki	Pernah	Dana Syariah
68.	P	36 - 40 Tahun	Kecamatan Baki	Pernah	Alami Funding Syariah
69.	P	31 - 35 Tahun	Kecamatan Baki	Pernah	Dana Syariah
70.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Baki	Pernah	Dana Syariah
71.	L	> 41 Tahun	Kecamatan Bendosari	Pernah	Dana Syariah
72.	L	36 - 40 Tahun	Kecamatan Bendosari	Pernah	Dana Syariah
73.	L	31 - 35 Tahun	Kecamatan Bendosari	Pernah	Dana Syariah
74.	P	26 - 30 Tahun	Kecamatan Nguter	Pernah	Dana Syariah
75.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Mojolaban	Pernah	Dana Syariah
76.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Nguter	Pernah	Dana Syariah
77.	P	36 - 40 Tahun	Kecamatan Nguter	Pernah	Dana Syariah

78.	L	31 - 35 Tahun	Kecamatan Nguter	Pernah	Dana Syariah
79.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Nguter	Pernah	Dana Syariah
80.	P	26 - 30 Tahun	Kecamatan Mojolaban	Pernah	Dana Syariah
81.	P	26 - 30 Tahun	Kecamatan Mojolaban	Pernah	Dana Syariah
82.	P	31 - 35 Tahun	Kecamatan Mojolaban	Pernah	Dana Syariah
83.	L	31 - 35 Tahun	Kecamatan Mojolaban	Pernah	Dana Syariah
84.	P	26 - 30 Tahun	Kecamatan Polokarto	Pernah	Dana Syariah
85.	P	> 41 Tahun	Kecamatan Polokarto	Pernah	Dana Syariah
86.	L	31 - 35 Tahun	Kecamatan Polokarto	Pernah	Dana Syariah
87.	P	31 - 35 Tahun	Kecamatan Polokarto	Pernah	Dana Syariah
88.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Polokarto	Pernah	Dana Syariah
89.	Li	26 - 30 Tahun	Kecamatan Polokarto	Pernah	Dana Syariah
90.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Polokarto	Pernah	Dana Syariah
91.	L	19 - 25 Tahun	Kecamatan Polokarto	Pernah	Dana Syariah
92.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Polokarto	Pernah	Dana Syariah
93.	L	26 - 30 Tahun	Kecamatan Baki	Pernah	Dana Syariah
94.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Baki	Pernah	Dana Syariah
95.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Baki	Pernah	Dana Syariah
96.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Baki	Pernah	Dana Syariah
97.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Grogol	Pernah	Dana Syariah

98.	P	> 41 Tahun	Kecamatan Grogol	Pernah	Dana Syariah
99.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Weru	Pernah	Dana Syariah
100.	P	19 - 25 Tahun	Kecamatan Weru	Pernah	Dana Syariah

Lampiran 4: Data Sebelum Diolah

Variabel Literasi Keuangan

No	LITERASI KEUANGAN (X1)									Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	
1.	4	4	5	5	5	5	4	5	5	42
2.	4	5	4	5	4	4	4	4	4	38
3.	4	5	5	4	4	4	5	5	5	41
4.	5	5	4	5	5	4	5	5	5	43
5.	4	5	5	4	5	4	4	5	5	41
6.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
7.	4	4	5	4	5	5	4	4	5	40
8.	4	5	4	5	4	5	4	5	4	40
9.	4	4	4	5	5	5	4	5	5	41
10.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
11.	4	5	5	4	5	5	5	4	5	42
12.	4	5	4	5	4	5	4	5	4	40
13.	4	4	5	5	4	4	5	4	4	39
14.	4	5	3	4	4	5	5	5	4	39
15.	4	4	4	5	4	5	4	5	4	39
16.	3	4	4	5	5	3	5	5	5	39
17.	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
18.	4	4	4	4	4	5	4	5	5	39
19.	4	4	4	5	5	5	4	5	5	41
20.	4	4	4	5	5	5	5	5	4	41
21.	4	4	5	5	4	4	5	5	4	40
22.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
23.	3	4	4	4	3	3	4	4	4	33
24.	4	5	4	4	4	4	5	4	5	39
25.	5	5	5	4	5	5	4	5	5	43
26.	4	4	5	5	4	5	5	4	5	41
27.	4	3	4	5	5	4	4	4	5	38
28.	4	4	5	4	5	5	4	5	5	41
29.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
30.	4	4	5	4	5	5	5	4	5	41
31.	5	4	4	3	4	4	3	4	4	35
32.	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
33.	4	4	4	4	4	5	5	5	5	40

34.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
35.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
36.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
37.	3	4	4	4	5	5	4	5	5	39
38.	5	5	3	4	5	4	5	4	5	40
39.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
40.	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38
41.	3	3	3	4	4	4	4	5	4	34
42.	4	5	5	4	4	4	5	4	4	39
43.	4	4	5	4	5	4	4	5	5	40
44.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
45.	3	3	3	4	3	5	4	4	4	33
46.	4	5	4	5	4	4	5	5	5	41
47.	4	4	5	4	5	4	5	4	5	40
48.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
49.	4	4	4	5	5	4	5	5	5	41
50.	4	4	4	4	5	4	4	5	5	39
51.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
52.	4	4	4	5	5	4	4	4	5	39
53.	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
54.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
55.	4	4	4	4	5	5	5	5	5	41
56.	5	5	5	5	4	4	4	5	5	42
57.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
58.	4	3	3	3	4	4	4	4	4	33
59.	4	4	4	5	5	5	4	5	5	41
60.	3	4	4	3	5	3	4	3	4	33
61.	4	4	4	5	5	5	5	4	4	40
62.	5	4	5	5	4	4	5	4	3	39
63.	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
64.	5	3	5	5	4	4	5	5	5	41
65.	4	5	4	5	4	4	5	4	4	39
66.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
67.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
68.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
69.	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
70.	4	4	5	5	5	5	4	5	5	42
71.	4	5	4	5	4	4	4	4	4	38
72.	4	5	5	4	4	4	5	5	5	41

73.	5	5	4	5	5	4	5	5	5	43
74.	4	5	5	4	5	4	4	5	5	41
75.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
76.	4	4	5	4	5	5	4	4	5	40
77.	4	5	4	5	4	5	4	5	4	40
78.	4	4	4	5	5	5	4	5	5	41
79.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
80.	4	5	5	4	5	5	5	4	5	42
81.	4	5	4	5	4	5	4	5	4	40
82.	4	4	5	5	4	4	5	4	4	39
83.	4	5	3	4	4	5	5	5	4	39
84.	4	4	4	5	4	5	4	5	4	39
85.	3	4	4	5	5	3	5	5	5	39
86.	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
87.	4	4	4	4	4	5	4	5	5	39
88.	4	4	4	5	5	5	4	5	5	41
89.	4	4	4	5	5	5	5	5	4	41
90.	4	4	5	5	4	4	5	5	4	40
91.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
92.	3	4	4	4	3	3	4	4	4	33
93.	4	5	4	4	4	4	5	4	5	39
94.	5	5	5	4	5	5	4	5	5	43
95.	4	4	5	5	4	5	5	4	5	41
96.	4	3	4	5	5	4	4	4	5	38
97.	4	4	5	4	5	5	4	5	5	41
98.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
99.	4	4	5	4	5	5	5	4	5	41
100.	5	4	4	3	4	4	3	4	4	35

37.	3	5	4	5	4	4	4	29
38.	4	4	4	4	4	3	4	27
39.	4	4	4	4	4	4	4	28
40.	4	4	4	4	4	4	4	28
41.	3	5	4	4	4	4	3	27
42.	4	4	4	5	5	4	5	31
43.	4	5	4	5	4	4	5	31
44.	4	4	4	4	4	4	4	28
45.	3	3	5	4	4	4	4	27
46.	4	4	5	5	5	5	5	33
47.	4	5	4	4	5	5	4	31
48.	5	5	5	5	5	5	5	35
49.	5	5	4	4	5	4	4	31
50.	4	5	5	4	5	4	4	31
51.	4	5	5	5	5	5	5	34
52.	4	4	5	5	4	5	5	32
53.	4	4	5	4	4	4	4	29
54.	4	4	4	4	4	4	4	28
55.	4	4	5	5	5	5	5	33
56.	4	5	4	4	4	5	5	31
57.	5	5	5	5	5	5	4	34
58.	4	4	4	4	4	4	4	28
59.	4	4	5	5	4	4	5	31
60.	4	5	4	4	4	4	4	29
61.	4	5	4	4	4	4	4	29
62.	5	5	4	4	4	5	4	31
63.	5	5	5	5	5	5	4	34
64.	4	5	5	4	5	4	4	31
65.	4	5	5	5	5	5	4	33
66.	4	4	4	4	4	4	4	28
67.	4	4	4	4	4	4	4	28
68.	4	4	4	4	4	4	4	28
69.	4	4	4	4	4	4	4	28
70.	4	5	5	5	4	4	4	31
71.	4	4	4	4	4	4	4	28
72.	4	5	5	4	4	4	5	31
73.	5	5	5	5	5	5	5	35
74.	5	5	5	5	5	5	5	35
75.	4	4	4	4	4	3	3	26

76.	4	5	4	4	5	5	4	31
77.	5	4	5	4	5	4	5	32
78.	4	4	4	4	4	4	4	28
79.	4	4	4	4	4	4	4	28
80.	5	5	4	4	5	5	5	33
81.	4	4	4	5	4	5	4	30
82.	4	5	4	4	4	5	4	30
83.	4	5	4	5	5	3	4	30
84.	5	5	5	4	5	4	4	32
85.	3	3	3	3	3	3	3	21
86.	4	5	4	4	4	4	4	29
87.	4	5	4	4	4	4	4	29
88.	4	5	4	4	5	4	5	31
89.	4	4	4	4	4	4	4	28
90.	5	5	4	4	5	5	4	32
91.	4	4	4	4	4	4	4	28
92.	3	4	4	4	4	4	4	27
93.	4	5	5	5	5	5	5	34
94.	4	5	4	4	5	4	4	30
95.	5	4	5	5	5	4	5	33
96.	4	5	4	4	4	5	3	29
97.	4	5	4	4	5	4	4	30
98.	4	4	4	4	4	4	4	28
99.	4	4	5	5	5	4	4	31
100.	4	5	5	5	4	4	5	32

Variabel Keputusan

No	KEPUTUSAN PENGAMBILAN PEMBIAYAAN						Total Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
1.	5	5	4	5	4	5	28
2.	4	4	4	4	4	4	24
3.	5	5	4	5	5	5	29
4.	5	5	5	5	5	5	30
5.	5	5	5	5	5	5	30
6.	4	4	4	4	4	3	23
7.	4	4	5	4	5	5	27
8.	4	5	4	5	4	5	27
9.	4	3	3	3	4	4	21
10.	4	4	4	4	4	4	24
11.	5	5	5	4	5	5	29
12.	5	4	5	4	5	4	27
13.	4	4	5	4	5	5	27
14.	4	4	3	5	5	4	25
15.	4	4	4	5	5	4	26
16.	3	3	3	3	3	3	18
17.	4	4	4	4	4	4	24
18.	4	5	5	4	5	4	27
19.	4	5	5	4	4	4	26
20.	4	4	4	4	4	4	24
21.	4	5	4	4	4	5	26
22.	4	4	4	4	4	4	24
23.	4	4	4	4	4	3	23
24.	5	4	5	4	4	4	26
25.	4	4	5	5	5	5	28
26.	4	4	4	4	5	5	26
27.	4	5	4	4	3	4	24
28.	4	5	4	4	4	4	25
29.	4	4	4	4	4	4	24
30.	4	5	4	5	5	4	27
31.	4	4	4	4	4	4	24
32.	4	4	4	4	4	5	25
33.	4	4	4	4	4	4	24
34.	5	4	4	4	4	4	25
35.	4	4	4	4	4	4	24

36.	4	4	4	4	4	4	24
37.	5	5	4	5	5	5	29
38.	4	4	4	4	4	4	24
39.	4	4	4	4	4	5	25
40.	4	4	4	4	4	4	24
41.	4	3	4	3	3	3	20
42.	5	5	4	4	5	5	28
43.	5	5	4	3	5	5	27
44.	4	4	4	4	4	5	25
45.	5	5	4	4	5	5	28
46.	4	4	4	4	4	4	24
47.	5	4	5	5	4	4	27
48.	4	5	4	5	4	4	26
49.	4	4	5	5	5	4	27
50.	5	4	4	4	4	4	25
51.	4	5	4	5	5	5	28
52.	4	4	5	4	5	5	27
53.	4	5	5	4	4	4	26
54.	4	4	4	4	4	4	24
55.	5	5	5	5	5	4	29
56.	4	3	4	5	4	5	25
57.	5	5	5	5	5	4	29
58.	4	4	4	4	3	4	23
59.	4	5	4	5	4	5	27
60.	4	4	4	3	4	4	23
61.	4	5	4	4	4	4	25
62.	4	5	5	5	4	4	27
63.	5	5	4	4	3	4	25
64.	4	5	5	5	4	4	27
65.	4	5	5	5	5	4	28
66.	4	4	4	4	4	4	24
67.	4	4	4	4	4	4	24
68.	4	4	4	4	4	4	24
69.	4	4	4	4	4	4	24
70.	5	5	4	5	4	5	28
71.	4	4	4	4	4	4	24
72.	5	5	4	5	5	5	29
73.	5	5	5	5	5	5	30
74.	5	5	5	5	5	5	30

75.	4	4	4	4	4	3	23
76.	4	4	5	4	5	5	27
77.	4	5	4	5	4	5	27
78.	4	3	3	3	4	4	21
79.	4	4	4	4	4	4	24
80.	5	5	5	4	5	5	29
81.	5	4	5	4	5	4	27
82.	4	4	5	4	5	5	27
83.	4	4	3	5	5	4	25
84.	4	4	4	5	5	4	26
85.	3	3	3	3	3	3	18
86.	4	4	4	4	4	4	24
87.	4	5	5	4	5	4	27
88.	4	5	5	4	4	4	26
89.	4	4	4	4	4	4	24
90.	4	5	4	4	4	5	26
91.	4	4	4	4	4	4	24
92.	4	4	4	4	4	3	23
93.	5	4	5	4	4	4	26
94.	4	4	5	5	5	5	28
95.	4	4	4	4	5	5	26
96.	4	5	4	4	3	4	24
97.	4	5	4	4	4	4	25
98.	4	4	4	4	4	4	24
99.	4	5	4	5	5	4	27
100.	4	4	4	4	4	4	24

Lampiran 5: Hasil Analisis Data

Variabel Literasi Keuangan

		Correlations								
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9
X1.1	Pearson Correlation	1	,379**	,291**	0,134	,226*	,259**	0,121	0,168	0,161
	Sig. (2-tailed)		0	0,003	0,183	0,024	0,009	0,232	0,095	0,11
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,379**	1	,207*	0,131	0,11	0,159	,317**	,238*	0,143
	Sig. (2-tailed)	0		0,039	0,194	0,276	0,115	0,001	0,017	0,157
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,291**	,207*	1	0,166	,315**	0,165	,253*	0,095	,347**
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,039		0,098	0,001	0,1	0,011	0,345	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	0,134	0,131	0,166	1	,202*	,226*	,347**	,367**	0,137
	Sig. (2-tailed)	0,183	0,194	0,098		0,044	0,024	0	0	0,174
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,226*	0,11	,315**	,202*	1	,344**	,203*	,297**	,611**
	Sig. (2-tailed)	0,024	0,276	0,001	0,044		0	0,043	0,003	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	,259**	0,159	0,165	,226*	,344**	1	0,093	,399**	,262**
	Sig. (2-tailed)	0,009	0,115	0,1	0,024	0		0,358	0	0,008
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	0,121	,317**	,253*	,347**	,203*	0,093	1	0,143	,216*
	Sig. (2-tailed)	0,232	0,001	0,011	0	0,043	0,358		0,155	0,031
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	0,168	,238*	0,095	,367**	,297**	,399**	0,143	1	,427**
	Sig. (2-tailed)	0,095	0,017	0,345	0	0,003	0	0,155		0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.9	Pearson Correlation	0,161	0,143	,347**	0,137	,611**	,262**	,216*	,427**	1
	Sig. (2-tailed)	0,11	0,157	0	0,174	0	0,008	0,031	0	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	9

Variabel Inklusi Keuangan

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
X2.1	Pearson Correlation	1	,375**	,414**	,277**	,593**	,408**	,416**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0,005	0	0	0
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,375**	1	,243*	,266**	,492**	,425**	,218*
	Sig. (2-tailed)	0		0,015	0,007	0	0	0,029
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,414**	,243*	1	,659**	,500**	,326**	,556**
	Sig. (2-tailed)	0	0,015		0	0	0,001	0
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,277**	,266**	,659**	1	,440**	,359**	,519**
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,007	0		0	0	0
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	,593**	,492**	,500**	,440**	1	,397**	,448**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0		0	0
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	,408**	,425**	,326**	,359**	,397**	1	,369**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0,001	0	0		0
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	,416**	,218*	,556**	,519**	,448**	,369**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0,029	0	0	0	0	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,830	7

Variabel Keputusan

		Correlations					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
Y1	Pearson Correlation	1	,437**	,396**	,307**	,393**	,388**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0,002	0	0
	N	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	,437**	1	,390**	,499**	,304**	,399**
	Sig. (2-tailed)	0		0	0	0,002	0
	N	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	,396**	,390**	1	,316**	,447**	,287**
	Sig. (2-tailed)	0	0		0,001	0	0,004
	N	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	,307**	,499**	,316**	1	,463**	,370**
	Sig. (2-tailed)	0,002	0	0,001		0	0
	N	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	,393**	,304**	,447**	,463**	1	,515**
	Sig. (2-tailed)	0	0,002	0	0		0
	N	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	,388**	,399**	,287**	,370**	,515**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0,004	0	0	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,795	6

Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,51341946
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,068
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		1,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,201

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,073	2,248		1,367	,175		
LITERASI 1 KEUANGAN	,102	,069	,120	1,473	,144	,644	1,553
INKLUSI KEUANGAN	,617	,073	,687	8,434	,000	,644	1,553

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,695	1,490		-1,138	,258		
1 LITERASI KEUANGAN	,063	,046	,172	1,382	,170	,644	1,553
INKLUSI KEUANGAN	,011	,048	,029	,230	,819	,644	1,553

a. Dependent Variable: ABS

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	319,887	2	159,943	68,420	,000 ^b
Residual	226,753	97	2,338		

Total	546,640	99			
-------	---------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Keputusan

b. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,765 ^a	,585	,577	1,529

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Keputusan

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,073	2,248		1,367	,175		

LITERASI KEUANGAN	,102	,069	,120	1,473	,144	,644	1,553
INKLUSI KEUANGAN	,617	,073	,687	8,434	,000	,644	1,553

a. Dependent Variable: Keputusan

Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,073	2,248		1,367	,175		
LITERASI KEUANGAN	,102	,069	,120	1,473	,144	,644	1,553
INKLUSI KEUANGAN	,617	,073	,687	8,434	,000	,644	1,553

a. Dependent Variable: Keputusan

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama :Nidaul Hasanah
Tempat/Tanggal Lahir :Lamongan, 5 Maret 2002
Jenis Kelamin :Perempuan
Agama :Islam
Alamat :Sungelebak RT 05/02, Karanggeneng Lamongan
No. Handphone :0882009666042
Pendidikan Formal
2007 – 2013 :MI TARBIYATUL BANAT
2013 – 2016 :MTS PUTRA – PUTRI
2016 – 2019 :MA MATHOLI'UL ANWAR
2019-2023 :UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Lampiran 7 : Turnitin

muna_Nidaul Hasanah		
ORIGINALITY REPORT		
28%	29%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
		10%
		STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	8%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	repository.pnj.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	febi.uinsaid.ac.id Internet Source	1%
6	repositori.unsil.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Politeknik Negeri Jakarta Student Paper	1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
9	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
10	jurnal.stieww.ac.id Internet Source	1%
11	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
12	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
13	123dok.com Internet Source	<1%
14	core.ac.uk Internet Source	<1%
15	www.scribd.com Internet Source	<1%
16	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
17	journal.ikopin.ac.id Internet Source	<1%
18	ejurnal.bunghatta.ac.id Internet Source	<1%
19	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	<1%

Lampiran 8: Surat Keterangan Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nidaul Hasanah
 NIM : 195231028
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Peer to Peer Lending Syariah pada Masyarakat Kabupaten Sukoharjo
 Paper ID : 2172413070
 Date : 10-10-2023
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 28%

Sukoharjo, 10 Oktober 2023

 Farah Nilawati, S.Sos.I
 NIK.198906072018102003

LAMPIRAN

muna, Nidaul Hasanah																							
28%	29%	14%	10%																				
SIMILARITY INDEX	UNIQUE WORDS	PUBLICATION	STANDARD WORDS																				
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Source</th> <th>Similarity Index</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>egprints.iain-surakarta.ac.id</td> <td>8%</td> </tr> <tr> <td>egprints.walisongo.ac.id</td> <td>2%</td> </tr> <tr> <td>repository.pnj.ac.id</td> <td>2%</td> </tr> <tr> <td>repository.fakelinkam.ac.id</td> <td>1%</td> </tr> <tr> <td>febi.umsid.ac.id</td> <td>1%</td> </tr> <tr> <td>repository.unsri.ac.id</td> <td>1%</td> </tr> <tr> <td>Submitted to Politeknik Negeri Jakarta</td> <td>1%</td> </tr> <tr> <td>repository.unsu.ac.id</td> <td>1%</td> </tr> <tr> <td>repository.ar-raniry.ac.id</td> <td>1%</td> </tr> </tbody> </table>				Source	Similarity Index	egprints.iain-surakarta.ac.id	8%	egprints.walisongo.ac.id	2%	repository.pnj.ac.id	2%	repository.fakelinkam.ac.id	1%	febi.umsid.ac.id	1%	repository.unsri.ac.id	1%	Submitted to Politeknik Negeri Jakarta	1%	repository.unsu.ac.id	1%	repository.ar-raniry.ac.id	1%
Source	Similarity Index																						
egprints.iain-surakarta.ac.id	8%																						
egprints.walisongo.ac.id	2%																						
repository.pnj.ac.id	2%																						
repository.fakelinkam.ac.id	1%																						
febi.umsid.ac.id	1%																						
repository.unsri.ac.id	1%																						
Submitted to Politeknik Negeri Jakarta	1%																						
repository.unsu.ac.id	1%																						
repository.ar-raniry.ac.id	1%																						